

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN**

(Studi Kasus di SMPN 5 Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh

LIA JANNATUL MA'WA

NIM. 206190040

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PONOROGO

2023

ABSTRAK

Ma'wa, Jannatul Lia. 2023. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo.
Pembimbing, Dr. Muhammad Ghafar, M. Pd.I

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan, Kepramukaan.

Dalam setiap Lembaga pendidikan manajemen kesiswaan berfungsi untuk mendidik dan mengatur tentang berbagai permasalahan para siswa. Demi meningkatkan kedisiplinan para siswa, Lembaga menggunakan beberapa upaya dalam mewujudkan hal tersebut yang diawasi oleh manajemen kesiswaan. Di SMP Negeri 5 Ponorogo itu pramuka ekstrakurikuler wajib sehingga wajib diikuti peserta didik kelas 7 dan dihindari oleh kelas 8 karena dijadikan sebagai dewan penggalang. Untuk meningkatkan kedisiplinan dilakukan Latihan penjadwalan secara *continue* dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal. selain itu ada pelatihan khusus yang membentuk peserta didik ini menjiwai rasa kedisiplinan terhadap kegiatan-kegiatan kepramukaan. Dimana dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Lalu bisa melatih jiwa yang bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo, 2) Rekrutmen

kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan mutu disiplin siswa di SMP Negeri 5 Ponorogo, 3) Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus, serta Teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina pramuka, dan pelatih pramuka. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan memperpanjang masa pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kesiswaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu dilakukan Ketika ajaran baru, dengan musyawarah dengan guru Pembina pramuka. Lalu dengan musyawarah diketahui tujuan apa yang akan dilakukan, 2) Rekrutmen kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan yaitu ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi kelas 7 yang di hendel kelas 8 karena dijadikan dewan penggalang, 3) serta evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu semua sudah berjalan dengan baik dan terlaksana. Mulai dari musyawarah atau pertemuan kecil yang membahas apakah kekurangan dari program selama setahun

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lia Jannatul Ma'wa

NIM : 206190040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu
Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi
Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Dr. Muhammad Hafar, M.Pd.I

NIP. 198608202018011002

Ponorogo, 4 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Abok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Lia Jannatul Ma'wa
NIM : 206190040
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu
Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi
Kasus di SMPN 5 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Juni 2023

Ponorogo, 9 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Penguji II : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd. I

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Jannatul Ma'wa
NIM : 206190040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu
Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Studi
Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian Pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2023

Penulis



Lia Jannatul Ma'wa

206190040

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Jannatul Ma'wa
NIM : 206190040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa
Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di SMPN 5 Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apapun di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 4 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Lia Jannatul Ma'wa

NIM. 206190040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	17
F. Sistematika dan Pembahasan	20
G. Jadwal Penelitian	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA23

A. Kajian Teori23

1. Manajemen Kesiswaan.....26

 a. Pengertian Manajemen Kesiswaan26

 b. Fungsi Manajemen Kesiswaan30

 c. Tujuan Manajemen Kesiswaan34

 d. Prinsip Manajemen Kesiswaan36

 e. Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan.....39

2. Kedisiplinan Siswa.....45

 a. Pengertian kedisiplinan siswa45

 b. Fungsi kedisiplinan siswa54

 c. Tujuan kedisiplinan siswa.....56

 d. Mutu kedisiplinan siswa58

3. Kegiatan Kepramukaan.....61

 a. Pengertian kegiatan kepramukaan61

 b. Prinsip kepramukaan61

 c. Metode kepramukaan.....58

4. Perencanaan Kesiswaan73

5. Rekrutmen Kesiswaan.....82

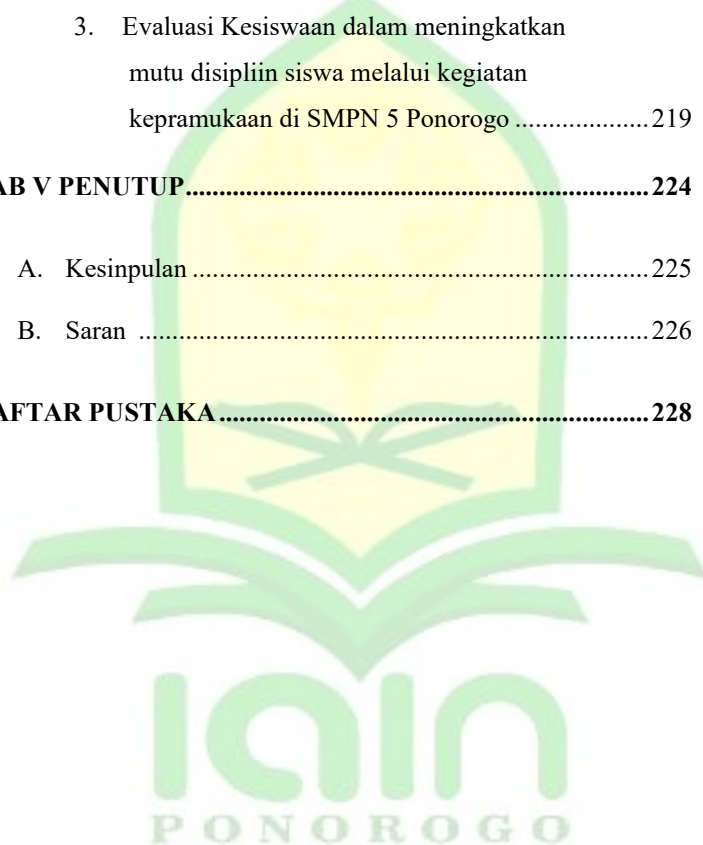
6. Evaluasi Kesiswaan.....90

B. Kajian Penelitian Terdahulu	103
BAB III METODE PENELITIAN	118
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	118
1. Pendekatan Penelitian.....	118
2. Jenis Penelitian.....	119
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	119
1. Lokasi Penelitian	119
2. Peneliti mulai dilakukan pada bulan januari 2023...	121
C. Data dan Sumber Data	122
D. Teknik Pengumpulan Data.....	126
1. Wawancara	126
2. Observasi.....	129
3. Dokumentasi.....	132
E. Teknik Analisis Data	136
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	141
1. Memperpanjang masa pengamatan	141
2. Meningkatkan ketekunan	141
3. Triangulasi.....	145
G. Tahap Penelitian	145

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 147

A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	147
1.	Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Ponorogo.....	147
2.	Visi, misi, dan Tujuan SMP Negeri 5 Ponorogo	149
3.	Letak Geografis SMP Negeri 5 Ponorogo	151
4.	Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Ponorogo.....	152
5.	Struktur Organisasi Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	153
6.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	154
7.	Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo.....	156
8.	Prestasi SMP Negeri 5 Ponorogo	157
B.	Deskripsi Data.....	158
1.	Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	158
2.	Rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan Mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	174
3.	Evaluasi Kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	187
C.	Pembahasan	204
1.	Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan Mutu disiplin siswa melalui kegiatan	

kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	204
2. Rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	214
3. Evaluasi Kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	219
BAB V PENUTUP.....	224
A. Kesimpulan	225
B. Saran	226
DAFTAR PUSTAKA.....	228



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya.

Salah satu unsur yang dapat menunjang tujuan pendidikan yaitu melalui manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi dalam manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan.¹ Manajemen kesiswaan sering diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah. Dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus.²

¹ Mesi Santriati, “*Manajemen Kesiswaan, Manajer Pendidikan*,” Vol. 3, 13 (2019), 10.

² Kurniawati, Ely, “*Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang, Jurnal Inspirasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan*,” Vol. 4, 4 (April 2014), 207.

Kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang dibentuk oleh suatu bangsa. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah.³ Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga

³ Qomaruddin, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,” Vol. 1, 20 (2022), 75.

pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan cita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat

bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil kedisiplinan yang baik.⁴

Menurut Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati Manajemen merupakan seni dalam mengatur, membimbing, memimpin, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang telah dilaksanakan.⁵ Sedangkan menurut Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman manajemen adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan dengan

⁴ Ria Sita, “*Manajemen Kesiswaan*, Manajer Pendidikan,” Vol. 6, 9 (2015), 828.

⁵ Yaya Ruyatnasis and Liya Megawati, *PENGANTAR MANAJEMEN Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 4.

memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya.⁶ Adapun fungsi dari manajemen sendiri yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasi, penggerakan dan pengendalian. Dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi diharapkan agar kegiatan organisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain jika fungsi-fungsi dalam manajemen telah terlaksanakan dengan baik akan mengoptimalkan pendidikan dan akan berjalan dengan lancar. Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sebagai hal penunjang dalam keberhasilan tujuan dari organisasi.⁷

Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam

⁶ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3.

⁷ Doni Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 24.

melakukan sesuatu disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain.⁸ Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar. sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalasan, melainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus menerus yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.⁹ Selain itu kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang pasti

⁸ Liya Megawati, Yaya Ruyatnasis, *PENGANTAR MANAJEMEN Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 4.

⁹ Robbi Saepul Rahman, Haris Nurdiansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 4.

diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik dalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya.¹¹ Kedisiplinan akan

¹⁰ Sonny Suntani Setiana, Doni Juni Priansa, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 10.

¹¹ Pratiwi Septiana Intan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Prramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD," 1, 2 (April 2020), 65.

terwujud dengan pembiasaan dan menumbuhkan kesadaran masing-masing warga sekolah dalam menegakkan tata tertib sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan guru-guru yang mampu memberikan keteladanan kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru-guru. Dengan dikembangkannya disiplin belajar pada siswa maka siswa dapat mengembangkan motivasi pada dirinya agar dapat belajar dengan lebih giat dan teratur yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.¹²

Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 5 Ponorogo ini yaitu banyak anak-anak tidak tertib, banyak anak-anak tidak datang tepat waktu, banyak

¹² Umar Wirantasa, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” 1, 7 (2017), 84.

anak-anak yang tidak mengikuti peraturan dengan baik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter dan kedisiplinan siswa adalah pramuka. Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Gerakan pramuka berfungsi sebagai pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda, berlandaskan sistem dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Tujuan Gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi

manusia yang berakhlak mulia.¹³ Selain itu tujuan pramuka adalah mendidik anak-anak dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa, Menjadikan anak yang kuat dan sehat fisiknya, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya.¹⁴

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

¹³ Ibid, 14

¹⁴ Ariananda S Eka, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, Journal of Mechanical Engineering Education," 2, 1 (2014), 235.

Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.¹⁵

Dalam perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui Kegiatan kepramukaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Ponorogo yaitu yang pertama pramuka itu ekstrakurikuler wajib sehingga wajib diikuti peserta didik kelas 7 untuk meningkatkan kedisiplinan ya tentunya Latihan penjadwalan secara *continue* dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal selain itu ada pelatihan khusus yang membentuk peserta didik ini menjiwai rasa kedisiplinan terhadap pola-pola yang disampaikan

¹⁵ Lantip Diat Prasajo, Astitti Amalda, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Diswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan,” 1, 6 (April 2018), 12.

oleh Pembina dan pelatih pramuka. Namun untuk kelas 8 dan 9 ini tidak wajib. Tetapi untuk dewan galangnya kelas 8 dan 9 ini adalah menjadi wajib. Dengan kegiatan kepramukaan karena pramuka adalah kegiatan yang sangat bagus kegiatan dimana didalamnya sudah ada beberapa unsur pembentukan karakter maka dengan pramuka harapan sekolah ini karakter anak-anak juga bisa dibentuk sesuai dengan harapan sekolah di ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Ponorogo ini dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga karena ini dalam pengembangan diri yaitu dengan Ekstrakurikuler pramuka.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 18 Januari 2023 di Kantor Kepala Sekolah

Kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo itu ada PDMGP, Transfer berita pendek, kemudian puzzle itu nama negara dan daerah, haling lintang, cerdas cermat, kim mencium dan meraba, miniature pioneering, Tali Temali, PBB.

Konsep manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik dalam kepramukaan. konsep manajemen kesiswaan tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya kemandirian siswa melalui proses kepramukaan.

Peneliti hanya memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, untuk itu perlu dukungan pendidikan yang baik agar dapat mengembangkan

kedisiplinan siswa di SMPN 5 Ponorogo, dimana dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Berdasarkan kondisi yang sudah dialami diatas, maka perlu adanya sesuatu hal untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa. Permasalahan tersebut berhubungan dengan perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan dan pelatihan tentang kedisiplinan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan**

Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas penelitian kualitatif peneliti harus menetapkan fokus penelitian, yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait situasi sosial. Fokus penelitian penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, rekrutmen serta evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo?
2. Bagaimana rekrutmen kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan mutu disiplin siswa di SMPN 5 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo
2. Untuk memaparkan dan menganalisis rekrutmen kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan untuk

meningkatkan mutu disiplin siswa di SMPN 5

Ponorogo

3. Untuk menjelaskan dan menganalisis evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan dan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih saran terkait manajemen kesiswaan di SMPN 5 Ponorogo

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait manajemen kesiswaan, yang nantinya dapat diterapkan dalam praktik lembaganya masing-masing tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan peneliti sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan, sehingga nanti Ketika terjun ke dunia pendidikan tidak tertinggal perubahan dan perkembangan. Sekaligus sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 di program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan mengenai penelitian ini, peneliti Menyusun sistematika pembahasan menjadi 5 bab yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II merupakan landasan teori dan tinjauan pustaka, yang ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya kajian teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar belakang, paparan data, dan pembahasan hasil penelitian,

BAB V merupakan penutup, pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

G. Jadwal Penelitian

No	keterangan	Bulan/Tahun				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2022	2022	2023	2023	2023
1.	Pembuatan proposal					
2.	Pembuatan instrument penelitian					
3.	Pengolahan dan analisis data					
4.	Penyusunan laporan skripsi					
5.	Ujian skripsi					

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian manajemen Kesiswaan

Manajemen adalah proses perencanaan, pemimpin, pengorganisasian, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan proses itu sendiri berarti suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan pada aspek-aspek kegiatan yang penting dan saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan itu merupakan konsep dasar dari manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengoordinasian, pengendalian.¹⁷ Kesiswaan adalah individu yang tercatat atau terdaftar dalam satuan pendidikan. Kesiswaan merupakan sasaran pendidikan yang harus diarahkan, diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan.¹⁸

Manajemen adalah salah satu titik krusial yang menentukan eksistensi dan prestasi sebuah Lembaga pendidikan. Madrasah sebagai Lembaga pendidikan islam sudah seharusnya menata manajemennya secara modern dan professional.¹⁹ Faktor yang mendukung manajemen mencapai kesuksesan

¹⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 157-160

¹⁸ Fuad Nurhatti, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20

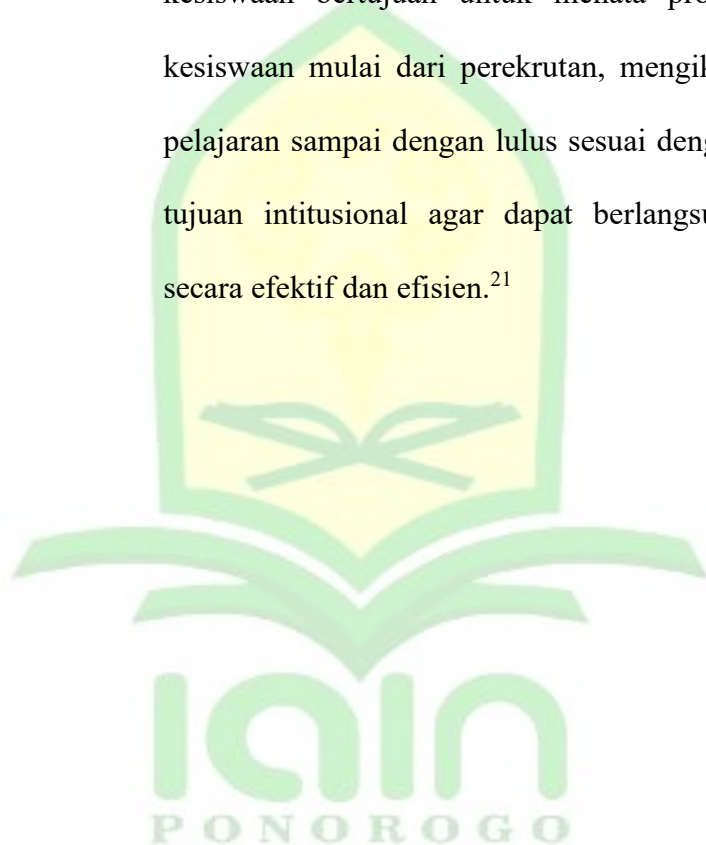
¹⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2018), 3.

yaitu memiliki tujuan pencapaian karier jangka Panjang yang jelas, mengenal lingkungannya dengan baik, mengenal dirinya sendiri secara mendalam, menjalani kariernya dengan konsisten dan penuh komitmen.²⁰

Manajemen kesiswaaan merupakan keseluruhan proses Kerjasama dalam bidang kesiswaan. Bidang Kerjasama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa,

²⁰ Umar Sidiq, *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan*, Edukasi, Volume 03, Nomor 01, Juni 2015 ,794.

menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan intitusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²¹



²¹ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di sekolah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), 9

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin terhadap peserta didik.²²

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta

²² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 24

didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya disekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif,²³

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui dari penerimaan peserta didik sampai

²³ Imron, *Manajemen Pendidikan, Analisis Subtaptirf Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003),53

kepada keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar

peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal, baik, dan bermutu.²⁴

Mulyono, dalam manajemen administrasi dan organisasi mengatakan bahwa manajemen adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa, manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan dan pengorganisasian dari awal

²⁴ Enung Hasanah, Dwi Asih, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar, *Academy of Education Journal*," 2, 12 (July 2021), 10.

²⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005), 178

peserta didik itu masuk ke lingkungan sekolah dan sampai peserta didik lulus dari sekolah. Walaupun sudah lulus dari sekolah para alumni sebaiknya harus tetap bisa menjaga hubungan baik dari sekolah tersebut. Karena peran alumni juga sangat dibutuhkan dalam proses kemajuan lembaga yang pernah ditempatinya.

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi

aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya.²⁶

Fungsi manajemen itu berupa (1) fungsi yang berkaitan dengan pribadi siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak hambatan, (2) fungsi yang berkaitan dengan sosial agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orangtua, keluarga, dan lingkungan, (3) fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat, hobi, dan lainnya, (4) fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan

²⁶ Imron, *Manajemen Pendidikan, Analisis Subtirtif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 53

kesejahteraan siswa agar siswa menjadi lebih sejahtera dalam menjalani hidupnya dilingkungan pendidikannya. Jadi fungsi manajemen kesiswaan sebagai alat evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa. Dengan demikian fungsi manajemen menyangkut dengan persoalan pengelolaan dan administrasi tentang kepribadian siswa, hubungan sosial siswa, aspirasi dan harapan siswa, kebutuhan kesejahteraan siswa, dan persoalan evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa.²⁷

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh

²⁷ Ernawati Ika, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi, Jurnal Bimbingan Dan Konseling," 1, 1 (2016), 6.

seorang manajer/pimpinan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan supaya organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²⁸

c. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan menyatakan tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di Lembaga pendidikan sekolah lebih lanjut. Proses pembelajaran di Lembaga sekolah dapat

²⁸ Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁹

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.³⁰

Selain itu tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di Lembaga pendidikan.

²⁹ Ibid, 4.

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 27.

Proses pembelajaran di Lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³¹

d. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

³¹ Ibid 138.

- b. Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wadah atau wahana yang beragam untuk dapat menampung dan setiap peserta didik memiliki wahana untuk mengembangkan diri secara optimal.
- c. Pada dasarnya peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang dikerjakan.
- d. Pengembangan kemampuan siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, akan

tetapi juga menyangkut dengan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.³²

Selain itu prinsip manajemen kesiswaan adalah mengembangkan program manajemen kesiswaan, dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan, manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan, segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik

³² Ibid, 121-122.

siswa, kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang yang baik.³³

e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara umum ruang lingkup manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Ruang lingkup menurut imron terdiri sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik

Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala

³³ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2017), 25

sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.

2. Penerimaan peserta didik baru

Adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan yaitu kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik baru, dan problema penerimaan peserta didik baru.

3. Orientasi peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan

memasuki masa orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah.

4. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir disekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan.

5. Pengelompokan peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklarifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengatur peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka.

6. Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar ketahu perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan kegiatan sesuai yang diharapkan.

7. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak.

8. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out

Mutasi dan drop out seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.

9. Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga

menjadi contoh terdepan dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di Lembaga pendidikan.³⁴

Selain itu ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup perencanaan peserta didik, peneglompokkan peserta didik, penerimaan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen

³⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: CV. Widya Puspita, 2018), 25.

peserta didik, dan mengatur layanan peserta didik.³⁵

2. Kedisiplinan siswa

a. Pengertian kedisiplinan siswa

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin, menurut Roswita dalam John Disiplin berasal dari bahasa Inggris discipline yang berarti “training to act yaitu melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Disiplin diri adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya

³⁵ Ismail Feiby, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 13.

dan orang lain”. Disiplin merupakan tingkah laku yang terkontrol dan kendali. Terkontrol dan kendali yang dimaksud yaitu mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan. Kemudian pendapat lain menurut Fatimah bahwa “disiplin adalah merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi/mentaati apa yang diharapkan lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat) daripadanya”.Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan

yang telah dibuat oleh keluarga. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Sedangkan dalam lingkungan masyarakat kedisiplinan yang dimaksud yaitu dengan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh masyarakat. Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih

dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik.³⁶

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama. Sedangkan Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban, dimana perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Berdasarkan definisi disiplin di atas, perilaku

³⁶Ibid, 89

disiplin berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan binaan dari lingkungan hidupnya. Disiplin yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri akan lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan disiplin yang berasal dari luar. Disiplin yang berasal dari dalam diri akan membuat seseorang dapat mematuhi peraturan atas kesadaran dirinya sendiri secara sukarela tanpa harus diperintah orang lain. Disiplin juga tercipta dari binaan lingkungan sekitarnya karena manusia hidup bersosialisasi dengan lingkungannya.³⁷

Selanjutnya, Ardana, Mujianti, & Utama dikutip oleh Robbi Saepul Rahman,

³⁷ Marimin, Yuli Yanti, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa,” 7, 6 (2017), 330.

Pengantar Manajemen menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya. Disiplin berkaitan erat dengan perilaku guru dan berpengaruh terhadap kinerja. Disiplin kerja yang dilakukan oleh guru bisa secara sukarela maupun terpaksa. Kedisiplinan merupakan bagian dari karakteristik kepribadian yang sangat menentukan prestasi siswa. Wahjosumidjo menegaskan bahwa disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua

ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan siswa menurut Blandford dikutip oleh Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* menyatakan disiplin merupakan pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa mengatur dirinya sendiri untuk mencapai kebutuhan. Kedisiplinan suatu sekolah ditentukan oleh nilai-nilai dan sikap warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan siswa. Kedisiplinan siswa dapat tercapai apabila seluruh komunitas sekolah menerapkan kedisiplinan diri, patuh terhadap norma dan tata tertib sekolah. Aturan yang telah ditetapkan oleh

sekolah bukan untuk dilanggar namun untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah.³⁸

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u yang dikutip oleh Budiman menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Indikator Disiplin : Tu'u yang dikutip oleh Budiman mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat

³⁸ Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 14.

mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Selain itu, menurut Eko Prasetyo dan Harry Muliadi dalam jurnal Pendidikan Ekonomi membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi tiga macam, yaitu: disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas di dalam lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah. Dari uraian pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya

maupun karena adanya sanksi atau hukuman.³⁹

b. Fungsi kedisiplinan siswa

Fungsi kedisiplinan antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi

³⁹ Arga Lacopa Arisana, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kulaitas Mengajar Guru Terhadap Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia," 2, 5 (2012), 26.

dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.

Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik.

Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.⁴⁰

Selain itu fungsi kedisiplinan adalah membangun kepribadian, menata kehidupan bersama, melatih kepribadian, menciptakan lingkungan yang kondusif. Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

c. Tujuan kedisiplinan siswa

Menurut Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah:

⁴⁰ Ibid, 235

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya
- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa

disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya

6) Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.⁴¹

d. Mutu Kedisiplinan Siswa

Mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, dimana pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap. Secara umum mutu dapat didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh

⁴¹ Ernawati Ika, “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi, Jurnal Bimbingan Dan Konseling.” Vol. 1 No 1 Tahun 2016, 6

pelanggan dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan.⁴²

Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan dengan yang diharapkan. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. selain itu, perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari

⁴² Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 123.

pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.⁴³

Ada beberapa mutu kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan bagi warga sekolah
- b. Melakukan pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan
- c. guru melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran
- d. sekolah menyediakan sarana belajar untuk guru dan siswa

⁴³ Sulistyono Joko, *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Siswa Sekolah* (Lombok Tengah: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 25.

- e. sekolah melakukan pengelolaan anggaran yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu⁴⁴

Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Perberadaban* mengemukakan indikator kedisiplinan siswa adalah membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan.⁴⁵

3. Kegiatan kepramukaan

- a. Pengertian kegiatan kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup,

⁴⁴ Munadi Muhammad, *Manajemen Madrasah Teori, Riset Dan Praktik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 12.

⁴⁵ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Perberadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 35.

dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan bagi siswa di satuan pendidikan adalah sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas/madrasah Aliyah dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah Aliyah kejuruan. Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kepramukaan dilaksanakan dalam 3 model meliputi model blok, model aktualisasi, dan model regular. Model blok merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan

yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum. Model aktualisasi merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari didalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. Model regular merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di gugus depan.

Kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Pola kegiatan pendidikan kepramukaan diwujudkan dalam bentuk upacara dan keterampilan kepramukaan dengan menggunakan berbagai metode dan Teknik. Upacara meliputi upacara pembukaan dan

penutupan. Keterampilan kepramukaan dilaksanakan sebagai perwujudan komitmen kepramukaan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Metode dan Teknik dituangkan dalam bentuk belajar interaktif dan progresif disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental peserta didik.

Penilaian dalam pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan penilaian yang bersifat otentik mencakup penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan penilaian berdasarkan pengamatan, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian

unjuk kerja. Penilaian sikap dan keterampilan menggunakan jurnal pendidik dan portofolio.

46

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang pada saat sedemikian itu, Pembina pramuka disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut memberikan bimbingan dan pembinaan watak. Pendidikan watak dan kepribadian diberikan pada peserta didik pada saat peserta didik sedang asik melaksanakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Kegiatan kepramukaan yang

⁴⁶ Suyahman, *Kepramukaan Dan Hizbul Wathan* (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2022), 50.

menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang hanya bisa terwujud bilamana Pembina melibatkan peserta didik dalam perencanaanya, kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.

Pada dasarnya pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasioanl maupun internasioanal dan

pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴⁷

b. Prinsip kepramukaan

Prinsip kepramukaan adalah sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesame hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadi
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka

⁴⁷ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 22.

Prinsip kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota Gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Pada hakikatnya anggota Gerakan pramuka wajib menerima prinsip dasar kepramukaan, dalam arti:

- a. Menaati perintah tuhan yang maha esa dan menjauhi larangannya serta beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipelukannya.
- b. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, memperkokoh persatuan, serta menerima kebinekaan dalam negara kesatuan republic Indonesia.
- c. Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota Gerakan pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga,

memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik.

d. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain ciptaan tuhan, khususnya dengan sesama manusia.

e. Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Metode kepramukaan

Adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan

kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu metode atau ketentuan khusus yang kita sebut metode kepramukaan.

Metode kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan yang keterkaitannya keduanya terletak pada pelaksanaan kode kehormatan pramuka. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan harus dilaksanakan secara terpadu, keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi. Setiap unsur

pada metode kepramukaan merupakan subsistem tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.⁴⁸

Kaitan manajemen kesiswaan dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya

⁴⁸ Rumisih, *Buku Saku Pandu Bermutu* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2022), 233.

pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.⁴⁹

4. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan merupakan kegiatan dalam persiapan melakukan suatu kegiatan dalam menentukan tujuan dari suatu program yang dibentuk. Cunningham menyatakan bahwa perencanaan yaitu dengan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, asumsi untuk masa yang akan datang dengan

⁴⁹ Iriani Yunita, *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 10.

tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang di inginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.⁵⁰ Dari perencanaan yang sudah tersusun maka akan berpengaruh pada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Menurut Cunningham dalam proses perencanaan menurutnya dapat terlaksana jika melewati proses sebagai berikut:

- a). menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan,

⁵⁰ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (PT Bumi Aksara, 2020), 12.

fakta, imajinasi. b) asumsi untuk masa yang akan datang. c) memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang di inginkan. d) urutan kegiatan yang diperlukan. e) membuat rencana secara menyeluruh. f) perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Dari perencanaan yang sudah tersusun maka akan berpengaruh pada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya.

Perencanaan merupakan pondasi awal untuk proses selanjutnya agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pada tahap perencanaan berisi tentang analisis kebutuhan, perumusan dan jawaban ke pertanyaan filosofis, menetapkan desain kurikulum, dan pembuatan perencanaan

utama berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.⁵¹

Manajemen sendiri menurut George R. Terry adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (evaluasi) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya.⁵²

George R. Terry menyatakan bahwa suatu perencanaan bisa dimulai melalui pengidentifikasian fakta yang saling berhubungan untuk menciptakan, meramalkan suatu kondisi

⁵¹ Mihmidaty, *Manajemen Kurikulum: Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadist*, (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), 5-6

⁵² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001),1-2

yang akan datang serta dengan perumusan target yang akan dicapai nantinya.⁵³

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa saja yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya. Unsur pengambilan keputusan merupakan unsur penting dalam perencanaan, yaitu proses mengembangkan dan memilih Langkah-langkah yang akan diambil untuk menghadapi masalah-masalah dalam organisasi.⁵⁴

Selain itu, perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk

⁵³ Suyuti Nurmadhani Firti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* (Medan: yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

⁵⁴ Prihatin Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 30.

mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.⁵⁵

Peraturan mengenai manajemen kesiswaan disekolah pada dasarnya menyangkut tentang hal-hal perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan berbagai kegiatan siswa di sekolah, perencanaan dalam mengimplementasikan kedisiplinan siswa, serta perencanaan bagi siswa yang mengalami masalah disekolah. Hal ini sama pentingnya karena harus

⁵⁵ Widyastuti Ana, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

kelas program-program sebelum dilaksanakan. Lebih-lebih program menangani siswa yang mengalami masalah. Menurut Bafadal bahwa perencanaan merupakan pentingnya direncanakan dengan matang sebelum diterapkan, sehingga Ketika ditemui permasalahan siswa proses penyelesaiannya tidak meraba-raba, sehingga disiplin sekolah akan sulit diterapkan.

Penyusunan mengenai perencanaan program manajemen kesiswaan secara menyeluruh. Cahyani menyatakan bahwa perencanaan penting untuk strategi karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi minimnya pemberdayaan personil serta ketiadaan atau

kelebihan kapasitas yang dapat menghambat penerapan strategi.⁵⁶

Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah. Siswa harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Perencanaan kesiswaan merupakan suatu Langkah awal sebelum kegiatan dilaksanakan, jadi jika perencanaan disusun dengan baik, maka akan diimbangi pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan, serta dapat meminimalisir masalah yang

⁵⁶ Fadhilah, "Penerapan Pendidikan Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, Serambi Konstruktivis," 1, 4 (March 2022), 274.

akan timbul khususnya mengenai kedisiplinan siswa.

Kegiatan perencanaan kesiswaan dimulai dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima. Biasanya kepala sekolah melakukan Kerjasama dengan seluruh wakasek dan staf tata usaha untuk melakukan perencanaan mengenai jumlah siswa yang akan diterima. Dan juga melakukan rapat dengan guru-guru mengenai penerimaan siswa baru yang didalamnya membahas mengenai Langkah apa saja yang harus ditempuh dalam mencari siswa baru.⁵⁷

Fungsi perencanaan kesiswaan yaitu menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang

⁵⁷ Ni'mah Syarifah, *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, Dan Keuangan* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), 118.

diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Pertama dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, kedua menentukan kesempatan dan ancaman, dan ketiga menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan suatu proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Jadi Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Disiplin Siswa yaitu dengan mengikuti peraturan dan tata tertib di sekolah.

5. Rekrutmen Kesiswaan

Rekrutmen adalah proses rangkaian awal yang dilakukan oleh pihak sekolah guna memenuhi jumlah siswa yang akan menjadi warga sekolahnya. Rekrutmen kesiswaan di Lembaga pendidikan islam pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan

menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di Lembaga pendidikan islam yang bersangkutan.⁵⁸ Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Selanjutnya Hasibuan mengutip dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* mendefinisikan rekrutmen kesiswaan adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak

⁵⁸ Ibid 45-46

memperepsi bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Lebih dari itu, definisi di atas mengungkapkan bahwa proses rekrutmen merupakan proses mencari dan bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah.⁵⁹

Kegiatan rekrutmen ini dilakukan oleh setiap sekolah untuk mencari bahkan mendorong calon-calon siswa untuk menjadi siswa pada sekolah tersebut. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen tentunya harus ada Langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini

⁵⁹ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 40.

dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diinginkan.⁶⁰

Proses rekrutmen atau penerimaan peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai Ketika sebuah Lembaga memerlukan peserta didik baru dan membuka lowongan sampai mendapatkan calon peserta didik yang diinginkan. Dengan itu tujuan rekrutmen untuk menerima calon peserta didik baru sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan Lembaga dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon peserta didik dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik.

⁶⁰ Ibid ,119

Dalam proses rekrutmen atau penerimaan peserta didik, para rekruter akan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Diantaranya yaitu:

- a. Dari sumber internal Lembaga, yaitu peserta didik yang ditarik berasal dari Lembaga itu sendiri. Dengan cara ini Lembaga mencari peserta didik yang ada didalam lingkungan Lembaga pendidikan itu sendiri.
- b. Dari sumbe eksternal yang ada dalam perekrutan melalui:
 - 1) Peserta didik yang datang dan mengurus pendaftaran sendiri
 - 2) Rekomendasi dari orang lain. para karyawan Lembaga sekolah dari Lembaga lain bisa merekomendasikan

calon peserta didik kepada Lembaga pendidikan pelaksana rekrutmen.

3) Pengiklanan Lembaga pendidikan.

Pengiklanan ini sebagai suatu metode efektif yang cukup untuk menarik perhatian calon peserta didik.

4) Lembaga-lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan Lembaga pembuka pendaftaran calon peserta didik baru.

5) Lembaga pendidikan bawah tingkat yang selalu menampung calon peserta didik baru dan menyalurkan ke Lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkan.

6) Open house. Adalah penarikan yang relative baru merupakan penyelenggaraan open house. Orang disekitar Lembaga pendidikan diundang untuk mengunjungi

juga melihat fasilitas-fasilitas Lembaga pendidikan, memperoleh penjelasan-penjelasan, dan mungkin menonton pemutaran film mengenai Lembaga pendidikan tersebut.⁶¹

Rekrutmen peserta didik baru disekolah pada hakikatnya adalah proses pencarian, penentuan, dan penarikan pelamar yang akan menjadi peserta didik di sekolah. Langkah-langkah dalam rekrutmen peserta didik baru adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
- b. Rapat penentuan untuk peserta didik baru

⁶¹ Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 105.

- c. Pembuatan pengumuman peserta didik baru
- d. Pemasangan atau pengiriman pengumuman penerimaan peserta didik baru
- e. Pendaftaran peserta didik baru
- f. Seleksi peserta didik baru
- g. Rapat penentuan peserta didik baru
- h. Pengumuman peserta didik yang diterima
- i. Pendaftaran ulang peserta didik baru⁶²

Jadi rekrutmen Kesiswaan dalam Meningkatkan kegiatan kepramukaan yaitu dengan merekrutmen kesiswaan dalam kepramukaan.

⁶² Priansa Doni Juni, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2020), 20.

6. Evaluasi Kesiswaan

Purwanto dan Suparman dalam buku Pengantar Evaluasi Program Pendidikan mengungkapkan bahwa Evaluasi yaitu proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan definisi tersebut ditemukan empat unsur pokok dalam evaluasi yaitu:

- a. evaluasi selalu menerapkan suatu metode ilmiah baik berupa pengukuran ilmiah baik berupa pengukuran ilmiah melalui penggunaan statistika maupun disiplin lain yang terkait .
- b. kegiatan evaluasi selalu berusaha memperoleh informasi yang benar-benar valid dengan mempergunakan instrument

berupa tes, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.

- c. hasil evaluasi adalah suatu informasi yang dapat berguna bagi pembuatan keputusan
- d. kegiatan evaluasi selalu diarahkan kepada suatu objek yang ada dalam suatu pendidikan atau sistem pelatihan.

Selain itu evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah diterapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Selanjutnya evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan.

Evaluasi merupakan kegiatan dari pengendalian yang dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan dari suatu program telah tercapai. Evaluasi merupakan kegiatan dalam pengumpulan data informasi tentang suatu pekerjaan, yang nantinya dari evaluasi tersebut akan menentukan alternative yang tepat dari pengambilan keputusan dan pemberian solusi kedepan.⁶³

Senada dengan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka purwanto dikutip Wijaya Candra, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* memaparkan bahwa dalam makna evaluasi itu terkandung 3 aspek yang menjadi

⁶³ Rusydi Ananda Dan and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

titik tekan. Ketiga titik tekan dalam makna evaluasi itu sebagai berikut:

- a. kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program itu dianggap selesai.
- b. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan

tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan. Ketetapan keputusan hasil evaluasi sangat bergantung kepada kesahihan dan objektivitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

- c. Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauhmana pencapaian hasil. Hal ini adalah setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapatlah dimaknai bahwa evaluasi terkait dengan proses menyediakan informasi yang

dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁶⁴

Adapun Tujuan evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan penilaian input

⁶⁴ Wijaya Candra, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 5.

Evaluasi input bertujuan untuk menilai ketersediaan, kelengkapan, kelayakan, kemampuan, kecukupan, dan menilai hambatan penghimpunan sumber daya.

b. Tujuan penilaian proses

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, mutu atau kesesuaian standarisasi program, kinerja, dan hambatan penerapan suatu program.

c. Tujuan penilaian output

Evaluasi output bertujuan untuk menilai keberhasilan, kesesuaian dengan tujuan dan target program yang diharapkan.

d. Tujuan penilaian efek

Evaluasi efek bertujuan untuk menilai dampak yang dirasakan masyarakat dari penerapan suatu program tertentu.

Fungsi evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Alat mengetahui segala hambatan implementasi program

Tidak ada satu pun program yang dikerjakan dapat berhasil secara optimal. Kadang kala dalam pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan, baik hambatan sumber daya, waktu, perilaku pekerja, lingkungan, dan sebagainya. Untuk mengatasi hambatan tersebut agar tidak terulang lagi maka fungsi

evaluasi digunakan untuk menilai hambatan-hambatan yang terjadi sehubungan dengan impelentasi program tersebut.

- b. Alat mengukur efektivitas, efisiensi, mutu, dan dampak program

Aspek ini menjadi salah satu parameter untuk menilai perkembangan program yang sedang dikerjakan. Dengan adanya fungsi evaluasi akan membantu para manajer untyk mengukur program ynag dijalankan, sesuai dengan harapan Lembaga baik dari segi peningkatan efektivitas, efisiensi, mutu, dan dampak program.

- c. Alat kontrol manajemen

Luasnya cakupan dan tentang kendali program yang rumit, maka dibutuhkan fungsi evaluasi sebagai kontrol pengawasan untuk memastikan dilakukannya perbaikan dengan segera bila terjadi proses pelayanan yang terhambat. Hasil evaluasi juga memungkinkan manajer melakukan langkah taktis untuk mempercepat penyelesaian suatu produk sesuai kecepatan permintaan pasar.

d. Alat umpan balik keputusan

Hasil dari penilaian program yang tengah dikerjakan, akan menyediakan data dan informasi yang berguna untuk melakukan

rekomendasi-rekomendasi yang tepat, tentang Langkah mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

e. Sebagai dasar penyusunan perencanaan selanjutnya

Hasil dari penilaian yang tengah dikerjakan, akan menyediakan data dan informasi yang berguna untuk revisi perencanaan agar bisa menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan pasar.

Manfaat evaluasi yaitu sebagai berikut:

a. Diketuainya keberhasilan program yang telah dilakukan dengan menggunakan instrument tertentu

sehingga keberhasilan program dapat diketahui sejauh mana perkembangannya. Apakah hasil telah mencapai target atau belum, target mana saja yang telah dicapai.

b. Diketuainya segala hambatan implemnetasi program. Evaluasi juga akan mengukur hambatan-hambatan yang terjadi, bentuk hambatannya, aspek mana saja yang masih terdapat hambatan dan mengapa hambatan tersebut terjadi.

c. Diketuainya efektivitas, efisiensi, mutu, dan dampak program.

d. Evaluasi juga akan mengukur efektivitas, efisiensi, mutu, dan dampak program yang terjadi. Sejauh

mana efektivitas, efisiensi, mutu, dan dampak program, pada program mana saja yang efektif dan efisien, bagaimana efektivitas, efisiensi, mutu, dan dampak program dan mengapa program yang dilakukan tidak efektivitas dan efisiensi, mutu, dan dampak program tidak tercapai.⁶⁵

Jadi Evaluasi kesiswaan yaitu mengevaluasi untuk meningkatkan mutu kedisiplinan siswa.

⁶⁵ Permatasari Putri, *Perencanaan Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 108.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula, Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan tahun 2019. hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan,

1. Manajemen kesiswaan adalah kegiatan mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari sekolah. Dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan maka kepala bagian kesiswaan berkoordinasi dengan penanggungjawab setiap

kegiatan untuk menjalankan setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Kedisiplinan merupakan suatu sikap mentaati peraturan yang telah di bentuk oleh seseorang berdasarkan musyawarah demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan dibilang sudah baik dan bagus terlihat dari mulai masuknya siswa ke sekolah hingga pulang nya siswa dari sekolah dengan mengikuti setiap kegiatan selama di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan batas waktu yang telah di tentukan
3. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama¹ Karanggeneng Lamongan merupakan suatu

kegiatan wajib yang harus dilakukan setiap lembaga. Dengan adanya susunan kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan maka akan dimulai suatu kegiatan pembelajaran.

Perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan dan persamaannya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama- sama meneliti tentang Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa. namun, yang membedakan yaitu pada penelitian Zahrotul Ula hanya fokus pada Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa. sedangkan penelitian peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan melalui kegiatan

kepramukaan dan lokasi yang digunakan berbeda.⁶⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rio Prastya, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi tahun 2018*, hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan:

1. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik,

⁶⁶ Zahrotul Ula, Skripsi, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*, (Lamongan: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 13

melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional.

2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan kendala di SMP Al-Irsyad kota Jambi yaitu terkait dengan dana mendiskusikan dengan kepala Yayasan dan wali murid, memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat mengikuti kegiatan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
3. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi siswa SMP Al-Irsyad kota jambi yaitu sangat baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari sekolah dan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan dan persamaannya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan. namun, yang membedakan yaitu pada penelitian Rio Prastya hanya fokus pada Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. sedangkan penelitian peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dan tempat yang digunakan berbeda.⁶⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hartati, Pembinaan Karakter Siswa Melalui

⁶⁷ Rio Prastya, Skripsi, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad*, (Jambi: Sulthan Thaha Saifuddin, 2018), 21

Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah tahun 2018. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan:

1. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan pramuka, kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan pramuka.
2. Membina karakter siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi, dan yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan, bosan, membolos saat Latihan pramuka dikarenakan Pembina

pramuka SMP 5 Negeri Terbanggi sibuk dengan kegiatannya.

3. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi meliputi religious, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi.

Perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan dan persamaannya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti kegiatan kepramukaan. namun, yang membedakan yaitu pada penelitian Siti Hartati hanya fokus pada Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan. sedangkan penelitian peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu

kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dan lokasi yang digunakan berbeda.⁶⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari, Ahmad Sabandi, Sufyarma Marsidin, pengelolaan pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Baso, tahun 2018. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan:

1. Perencanaan kegiatan IPTEK di SMPN 1 Baso telah merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam visi, sasaran dan misi sekolah sesuai dengan prinsip dasar pramuka dan rencana kerja telah dirumuskan dalam RKAS.

⁶⁸ Siti Hartati, Skripsi, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah*, (Lampung Tengah: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 29.

2. Organisasi kegiatan pramuka di SMPN 1 Baso bagian organisasi sudah dirumuskan, akan dirinci, namun belum disosialisasikan dengan baik. Sehingga dengan penetapan tugas, tanggung dan wewenang kegiatan pramuka tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam pendidikan pramuka.
3. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN 1 Baso peneliti melihat ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaan pramuka kepala sekolah yaitu dana anggaran kepala sekolah sebesar 5% dari dana BOS.

Perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan dan persamaannya. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti kegiatan kepramukaan. namun, yang membedakan yaitu pada penelitian

Kartika Sari, Ahmad Sabandi, Sufyarma Marsidin hanya fokus pada pengelolaan pramuka dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dan lokasi yang digunakan berbeda.⁶⁹

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zahrotul Ula, Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMK NU 1	persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan	Perbedaannya yaitu penelitian Zahrotul Ula hanya fokus pada Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan

⁶⁹ Kartika Sari, Ahmad Sabandi, *pengelolaan pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Baso*, Aplikasi Iptek Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2018

No.	Nama, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Karanggeneng Lamongan tahun 2019	Kedisiplinan siswa.	Kedisiplinan siswa. sedangkan penelitian peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dan lokasi yang digunakan berbeda
2.	Rio Prastya, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi tahun 2018	persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan.	Perbedaannya yaitu penelitian Rio Prastya hanya fokus pada Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah

No.	Nama, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Pertama. sedangkan penelitian peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dan tempat yang digunakan berbeda</p>
3.	<p>Siti Hartati, Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah tahun 2018</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kegiatan kepramukaan</p>	<p>Perbedaannya yaitu pada penelitian Siti Hartati hanya fokus pada Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan. sedangkan penelitian</p>

No.	Nama, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
			peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan
4.	Kartika Sari, Ahmad Sabandi, Sufyarma Marsidin, pengelolaan pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Baso, tahun 2018	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti kegiatan kepramukaan	Perbedaannya yaitu penelitian Kartika Sari, Ahmad Sabandi, Sufyarma Marsidin hanya fokus pada pengelolaan pramuka dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian peneliti yaitu, membahas manajemen kesiswaan

No.	Nama, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dalam meningkatkan mutu kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berpangkal pada pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengalaman induktif yang didasarkan pada pengalaman obyektif partisipatif terhadap suatu gejala.⁷⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal terpenting suatu

⁷⁰ Koentjaraningrat, *Pengamatan Terlibat Oleh Seorang Peneliti Pribumi Dan Asing: Masalah Masuk Kedalam Dan Keluar Dari Kebudayaan, Dalam Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2015). 20

barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.⁷¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus.⁷² Studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami

⁷¹ Almanshur Fauzan, Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 25

⁷² Raco R. Semiawan, J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010). 8

yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian lain. penelitian studi kasus secara khusus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu “kasus”. Kasus sendiri adalah penyebab dari dilakukannya penelitian studi kasus Penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus yang akan diteliti di SMPN 5 Ponorogo.⁷³

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan

⁷³ Nugraini Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014). 12

kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo tidak hanya melalui pemaparan teori namun juga perlu dilakukannya observasi, wawancara serta dokumentasi langsung di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 5 Ponorogo yang beralamat Jl. Dr. Sutomo No. 11 Bangunsari, Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMPN 5 Ponorogo karena ingin mengetahui tentang Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan.

2. Penelitian mulai dilakukan pada bulan januari sampai february 2023.

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Tahun				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2022	2022	2023	2023	2023
1.	Pembuatan proposal					
2.	Pembuatan instrument penelitian					
3.	Pengolahan dan analisis data					
4.	Penyusunan laporan skripsi					
5.	Ujian skripsi					

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data juga dapat berupa angka serta

dapat berupa lambang atau sifat. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang masalah secara menyeluruh merupakan data yang relevan.⁷⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek asal mula data itu diperoleh. Adapun sumber data yang dilakukan peneliti melingkupi dua hal yaitu sumber data primer dan data sumber data sekunder. Maksudnya adalah sebagai berikut.:

⁷⁴ Syahrizal Helmi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2019). 2

- a. Data primer merupakan data yang didapat langsung atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data yang ada. Teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi, dan penyebaran kuisioner.⁷⁵ Implementasi data primer yaitu dengan mencari data langsung dari Kepala sekolah tentang bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan. kemudian rekrutmen kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan mutu disiplin siswa. Serta evaluasi kesiswaan dalam

⁷⁵ Suyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 68

meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan. Yang terlibat yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Pelatih Pramuka.

- b. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Misalnya buku, laporan atau jurnal.⁷⁶ Adapun data sekunder yang akan diteliti yaitu visi dan misi dari SMPN 5 Ponorogo, serta dengan sejarah singkat dari SMPN 5 Ponorogo.

⁷⁶ Ibid. 69

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data adalah melakukan observasi, interview/ wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data dan informasi melalui kegiatan Tanya jawab kepada narasumber dengan memfokuskan pertanyaan wawancara pada tujuan awal yakni menggali informasi tentang suatu permasalahan.⁷⁷ Jenis wawancara ada beberapa macam diantaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur, merupakan cara memberikan Tanya jawab kepada para

⁷⁷ John Setiawan, Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). 91

participant dengan mengikuti pedoman wawancara (interview selection) yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara terstruktur lebih baku karena semua pertanyaan pengambilan data penelitian disusun terlebih dahulu lalu ditanyakan kepada participant sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat.

b. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan menggunakan pertanyaan alacakarnya. Pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jenis penelitian ini umumnya tidak memiliki struktur yang digunakan peneliti dalam membangun hubungan dengan partisipan. Apabila peneliti ingin menggunakan penelitian

ini maka peneliti perlu melakukan beberapa kali teknik wawancara dengan partisipan dalam mengumpulkan informasi yang lebih akurat, kaya dan komprehensif.

c. Wawancara semistruktural adalah wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan berguna untuk peneliti bertanya kepada participant. Namun, tidak seluruh pertanyaan dibuat daftar pertanyaan. Dikatakan semistruktural karena gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan kata lain, peneliti mengambil data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara dan dikombinasikan dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dengan

percakapan ketika wawancara berlangsung, sehingga peneliti perlu memiliki kemampuan untuk menyelidiki (dalam artian mengkaji substansi penelitian) dari partisipan secara detail.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semistruktural. Yang dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, peembina pramuka, pelatih pramuka SMP Negeri 5 Ponorogo.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal- hal yang berhubungan dengan penelitian.

⁷⁸ Mahmudah Fitri Nur, *Analisis Data Penelelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). 17-20

Tujuan observasi pada dasarnya adalah untuk mendiskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, keterlibatan individu dalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, dan makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dari observasi partisipatif akan diperoleh data akan lebih lengkap, tajam dan

sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi yang diteliti tau sejak awal aktivitas dari peneliti.

c. Observasi tak berstruktur, dilakukan karena focus penelitian yang belum jelas. Focus observasi yang akan berkembang ketika observasi telah berlangsung.⁷⁹

Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamarkan dan harus terjun secara langsung melalui observasi dan pencatatan. Pada

⁷⁹ Ibid, 270

tahapan ini penulis langsung mengamati proses pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun sebuah karya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D 44 resmi seperti

surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁸⁰ Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti nota, dan surat pribadi.⁸¹

Menurut Cooper Teknik dokumentasi terdiri dari dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau tema yang dikumpulkan datanya. Perbedaan dua macam dokumentasi tersebut terletak pada intensitas realita yang diteliti. Pendekatan yang digunakan untuk menelusuri Teknik dokumentasi adalah analisis isi. Menurut clemmens

⁸⁰ Moch. Miftachul Choiri, Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 75

⁸¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 57

dokumentasi juga dapat digunakan untuk mencari landasan kebijakan, bukti-bukti sejarah, dan peraturan-peraturan. Subjek penelitian meliputi majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan, dan benda-benda bersejarah.⁸²

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang ada di SMPN 5 Ponorogo. Dokumentasi yang dikumpulkan bersifat pribadi dan resmi, sehingga dapat memperkuat data yang digunakan sebelumnya. Dengan begitu penyajian data akan lebih kuat dan akurat.

⁸² Ifit Novita Sari, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma, 2022), 92

Dari ketiga Teknik pengumpulan data,
peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Rumusan Masalah	Instrumen wawancara	Dokumentasi	Observasi
1. Perencanaan Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina pramuka	Dokumentasi perencanaan kegiatan kepramukaan	
2. Rekrutmen kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan mutu disiplin siswa di SMPN 5 Ponorogo	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, pelatih pramuka	Dokumentasi kegiatan kepramukaan pada hari jum'at	Melakukan observasi pada proses kegiatan kepramukaan

Rumusan Masalah	Instrumen wawancara	Dokumentasi	Observasi
3. Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina pramuka, pelatih pramuka	Dokumentasi hasil evaluasi kegiatan kepramukaan	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca serta diwujudkan. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, jika dirasa jawaban wawancara belum memuaskan maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan sehingga diperoleh data yang kredibel. Karena penelitian ini

bersifat kualitatif maka aktivitas dalam analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data termasuk hal yang paling utama.⁸³ Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari keduanya yang dilakukan secara langsung di SMP Negeri 5 Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang didapatkan lebih banyak.

⁸³ Ibid, 322

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

c. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang

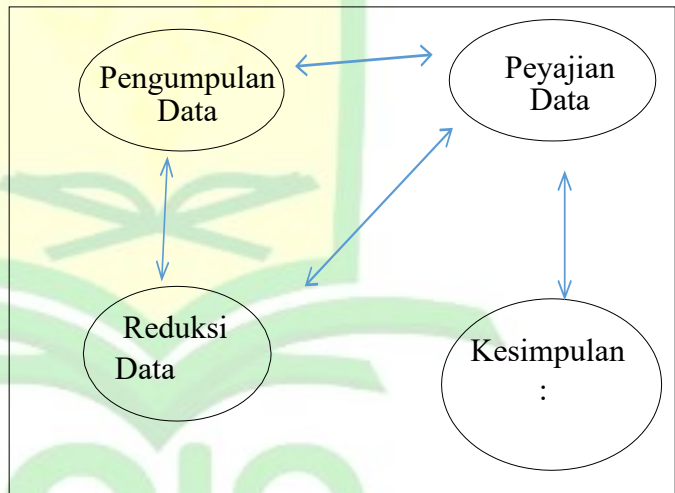
tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

d. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan

dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁸⁴

Gambar 3. 1 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman



⁸⁴ Milles Mathew B, A, Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Method Souresbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun Teknik pengujian keabsahan data sebagai berikut.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahrag adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Yaitu kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Pelatih Pramuka SMP Negeri 5 Ponorogo.
- 2) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh

dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan terkait dengan kegiatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP N egeri 5 Ponorogo.

- 3) Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁸⁵

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan teknik. Karena perlunya data dari para informan tentang kegiatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo, serta data lapangan seperti observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Menyusun rancangan lapangan
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).270

- 4) Menilai keadaan lapangan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 6) Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian
 - 7) Etika penelitian dalam lapangan
- b. Tahap lapangan
- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan serta mengumpulkan data
 - 4) Tahap analisis Data, yang dirapatkan selama penelitian berlangsung.
 - 5) Tahap pelaporan dengan penyelesaian kegiatan penelitian dan melaporkan hasil laporan⁸⁶

⁸⁶ Ibid, 47

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo berdiri sejak tanggal 25 Agustus 1956 dengan nama ST 1 Ponorogo. Pada tahun 1993-1995 berubah menjadi SMP 5 Ponorogo, kemudian dari tahun 1993-2004 menjadi SLTP PPK, setelah itu pada tahun 2004 mengalami perubahan lagi yaitu menjadi SMP Negeri 5 Ponorogo sampai saat ini. Sebagai instansi penyelenggara pendidikan SMP Negeri 5 Ponorogo terus-menerus mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, dari tahun ke tahun SMP Negeri 5 Ponorogo telah mengalami banyak

peningkatan prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Dalam perjalanannya SMP Negeri 5 Ponorogo sudah 10 (Sepuluh) orang yang penuh menjabat sebagai kepala sekolah di antaranya ialah.⁸⁷

Tabel 4.1 Data Nama Kepala Sekolah

SMP Negeri 5 Ponorogo

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Darmo	1956-1963
2.	Soemantri	1963-1974
3.	Mat Islam	1974-1984
4.	Djais Hadisumarno	1984-1992
5.	Sugeng Suprpto	1992-1996
6.	Bonawan	1996-2003
7.	Drs. Prajitno	2003-2005
8.	Drs. Haryono, M. Pd	2005-2013
9.	Nunuk Sri Murni Karyati, M. Pd	2013-juni 2018
10.	Ruskamto, S, Pd. M.Pd.	Juni 2018- 2022
11.	Drs. Mulyono, M.Pd.	2022- sekarang

⁸⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/18-I/2023

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5

Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas madrasah yaitu:

a. Visi SMP Negeri 5 Ponorogo

Menciptakan generasi yang jujur peduli, berprestasi, dan berbudaya lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi SMP Negeri 5 Ponorogo

- 1) Mewujudkan lulusan yang berprestasi yang berbasis budaya local dan nasional
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif
- 3) Menumbuh kembangkan sikap kejujuran dan pengalaman agama

- 4) Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa
- 5) Pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang berkelanjutan
- 6) Mewujudkan budaya peduli lingkungan yang asri dan pelestarian lingkungan
- 7) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan
- 8) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan

c. Tujuan SMP Negeri 5 Ponorogo

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang bersifat jujur beriman dan bertaqwa

- 2) Menghasilkan pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif
- 3) Mewujudkan pengembangan dan ketersediaan sarana prasarana secara berkelanjutan
- 4) Menghasilkan standart kompetensi lulusan yang berprestasi dengan kearifan budaya local dalam bingkai budaya nasional
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya lingkungan yang asri dan lestari.⁸⁸

3. Letak Geografis SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo terletak di kota ponorogo tepatnya berada di Jl. Dr. Sutomo No.

⁸⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/18-I/2023

1, RT/RW 01/04, kelurahan Bangunsari Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Dan memiliki letak yang strategis karena tereletak di jantung kota ponorogo tepatnya dengan posisi geografis -7 lintang 111 bujur.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Ponorogo

Struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 5 ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur organisasi SMP Negeri 5 Ponorogo

No.	Nama	Keterangan
1.	Mulyono	Kepala Sekolah
2.	Widodo, S.Pd.	Wakasek Kurikulum
3.	Dasuki. S.Pd.	Wakasek Kesiswaan
4.	Taufik Ashari, S.Pd.	Wakasek Humas
5.	Supartin, S.Pd.	Wakasek Sarpras

No.	Nama	Keterangan
6.	Ikhwanul Abrori, M.A.	Ketua Komite
7.	Ismanu, S.IP.	Koordinator Tata Usaha
8.	Drs. M. Fadholi, S. Kom, M, Pd.	Ketua TPMPS
9.	Drs. Sunyipto	Sekretaris TPMPS
10.	Mulyono, ST.	Kepala Lab
11.	Diyah Purwantini Bm, S. Pd	Kepala Perpustakaan
12.	Wali Kelas	

5. Struktur Organisasi Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo

Struktur organisasi tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu dengan bapak Mulyono sebagai kepala sekolah. Koordinator Tata Usaha yang ditempati oleh bapak Ismanu, S.IP. Kepegawaian dan Tata Persuratan ditempati oleh bapak Ismanu, S.IP. Kesiswaan dengan ibu Hartuti, S.ST. Ars. Dan

inventaris ditempati oleh bapak Suyono, SE. Bendahara ditempati oleh bapak Wardi. Satpam dan penjaga malam ditempati oleh pak eko Suharto, fajar sidiq, anton arif Arifin, dan agung prasetyo. Kemudian penerima DBP peserta didik ditempati oleh bapak ladi, S.Pd.i. serta pengetikan computer ditempati oleh Ladi, S.Pd.i. Andy Wijaya, SE. Petugas kebersihan ditempati oleh didik budianto, Muhammad choiri, debit prabeny. Petugas perpustakaan ditempati oleh budi Widodo, S. Pust. dan Petugas lab. Komputer oleh kris diantoro, S. Kom.

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 5 Ponorogo

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki kualitas yang

baik sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan yaitu menyelesaikan pendidikan setara dengan D4/S1 kependidikan. Selain itu pendidik di SMP Negeri 5 Ponorogo mempunyai latar belakang kompetensi atau keahlian mengajar sesuai dengan bidangnya, memiliki pengalaman mengajar sebagai pendidik serta memiliki sertifikasi profesi. Jumlah pendidik yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo terdiri atas 51 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi masing-masing, serta juga 18 orang tenaga kependidikan yang bertugas menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan.⁸⁹

⁸⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/18-I/2023

7. Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo terakreditasi A yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai Gedung atau ruang sendiri. Disana terdapat ruang kelas, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang music, ruang gamelan, ruang BP, ruang kesiswaan, ruang prakarya, ruang UKS, ruang kurikulum, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang guru, Aula, perpustakaan, musholla, dan masih banyak lagi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

8. Prestasi SMP Negeri 5 Ponorogo

Prestasi yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo itu cukup baik. Prestasinya seperti Juara 2 Lomba Cerdas Cermat nama lomba kejuaraan yaitu jamboree PIK R FAME 2022 tingkat kejuaraan kabupaten, juara 3 lomba fotografi, juara 3 lomba renang 50 M nama lomba kejuaraan yaitu PRSI Kediri Indo Swim Gear Swim Series 1 tahun 2022, juara 3 lomba renang 100 M tingkat kejuaraan provinsi, juara 1 tari kreasi nama lomba kejuaraan yaitu SMAGA CHAMPIONSHIP ke x tahun 2022 tingkat kabupaten, juara 1 new reading, juara 3 lomba gitar solo, juara 3 storu telling, juara 1 gitar solo, juara 2 lompat jauh putri olimpiade saint Ganesa tahun 2022

tingkat kejuaraan kabupaten, juara harapan 3 jathil, juara umum jumpa karya prestasi palang merah remaja lomba kejuaraan SMA Negeri 2 Ponorogo tingkat kejuaraan provinsi, juara 3 story lomba kejuaraan Smabaza kreatif tingkat kejuaraan kabupaten.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo

Perencanaan kesiswaan ialah bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Perencanaan adalah kegiatan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam pencapaiannya.

Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu ekstrakurikuler di SMPN 5 Ponorogo itu wajib bagi kelas 7. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di ruang kepala sekolah dengan Bapak mulyono selaku kepala sekolah SMPN 5 Ponorogo yaitu:

Yang pertama pramuka itu ekstrakurikuler wajib sehingga wajib diikuti peserta didik kelas 7 untuk meningkatkan kedisiplinan ya tentunya Latihan penjadwalan secara continue dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal selain itu ada pelatihan khusus yang membentuk peserta didik ini menjiwai rasa kedisiplinan terhadap pola-pola yang disampaikan oleh Pembina dan pelatih pramuka.⁹⁰

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-2/2023

Hal yang sama juga di sampaikan dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di ruang waka kesiswaan dengan Bapak Dasuki selaku Waka Kesiswaan di SMPN 5 Ponorogo melalui wawancara yaitu:

Untuk pramuka SMPN 5 Ponorogo itu di program ekstrakurikuler untuk kelas 7 itu wajib. Namun untuk kelas 8 dan 9 ini tidak wajib. Tetapi untuk dewan galangnya kelas 8 dan 9 ini adalah menjadi wajib. Dengan kegiatan keptamukaan karena pramuka adalah kegiatan yang sangat bagus kegiatan dimana didalamnya sudah ada beberapa unsur pembentukan karakter maka dengan pramuka harapan sekolah ini karakter anak-anak juga bisa dibentuk sesuai dengan harapan sekolah di ekstrakurikuler SMPN 5 Ponorogo ini dituangkan dalam KTSP juga karena ini dalam pengembangan diri

yaitu dengan Ekstrakurikuler pramuka.⁹¹

Pernyataan kedua informan tersebut juga diperjelas oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di musholla smpn 5 ponorogo dengan Bapak Pak Taufik selaku Pembina pramuka di SMPN 5 Ponorogo ini juga ikut memberikan pendapat pada kegiatan wawancara yaitu:

Alhamdulillah selama ini walaupun kami masih baru beberapa inovasi dengan teman-teman diawal itu kita mengadakan pertemuan kecil diantara teman-teman sebagai coordinator ekstrakurikuler pramuka ini guru Pembina bertanggung jawab dengan kepramukaan bimbingan gugus depan sebagai kader depan kegiatan ekstra wajib 8 dan 9. Selain itu, kita juga bersama mengadakan siklus bidang gugus depan khusus guru-guru yang mampu dipramukaan pak taufik dan bu dian. Seharusnya

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/10-2/2023

idealnya itu dibawa ke forum gugus musyawarah depan cuman karena kami baru 2 tahun disini masih milih-milih melihat nilai ketetapan waktunya dari membahas kegiatan-kegiatan kepramukaan dari A sampai Z itu karena selama ini tidak semua sekolah gugus depan mengadakan musyawarah gugus depan maka idealnya itu harus musyawarah gugus depan sehingga semua stakeholder memahami terkait program-program kegiatan pramuka mengapa karena ekstarikuler ini salah satu ekstrakurikuler wajib. Makanya dari kita oleh kita untuk kita cuman kita belum pernah gugus keberadaan kami disini sebagai dari kwacab dan kwaran. Itulah bentuk awal untuk mempersiapkan program-program kegiatan kepramukaan.⁹²

Selain itu juga diperjelas oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2023 di depan ruang kurikulum dengan Ibu dian selaku Pembina pramuka di SMPN 5

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/10-2/2023

Ponorogo ini juga ikut memberikan pendapat pada kegiatan wawancara yaitu:

Untuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan itu dianjurkan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat. Hari jumat itu kan anak-anak pulang jam 11 itu anak-anak langsung sholat disekolah sholat jumat disekolah kemudian setelah sholat jumat anak-anak istirahat sebentar kemudian Latihan pramuka dengan materi setiap minggunya itu berbeda- beda. Kemudian kita pilih-pilih untuk pramuka itu kelas 7, 8, dan 9 itu diawal semester 1 kalau disemester 2 kelas 9 itu tidak mengikuti kegiatan pramuka karena harus fokus ke ujian. Kalau kelas 7 itu wajib. Kalau kelas 8 itu hanya dewan penggalang saja yang sudah dilatih untuk dewan penggalang. Di dewan penggalang di kelas 7 nya itu dia sebagai regu inti itu adalah pimpinan regu dan pasukan regu yang selama di kelas 7 itu sudah digembleng sedemikian rupa sehingga sudah terbentuklah anak-anak yang dikelas 8 sudah siap untuk ikut dalam mendidik adik-adik

dikelas meskipun tidak langsung mendidik tetapi itu dalam istilahnya seperti kepanitiaan yang membantu pelatih dan Pembina dalam pembelajaran kepramukaan di kelas 7. Untuk pelantikan sendiri ektrakurikuler wajib dipenilaian itu.⁹³

Sementara itu dengan diadakannya perencanaan setiap satu tahun sekali pada bulan januari dan evaluasi setiap tahunnya, diharapkan dari pembuatan ketetapan yang dilakukan bisa mencapai target yang telah ditentukan. Dalam proses perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo itu melibatkan pihak yang membantu pelaksanaan dan pengembangan tersebut yakni bekerjasama dengan kwaran (satuan organisasi

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/18-1/2023

yang mengelola Gerakan pramuka di tingkat kecamatan), berkolaborasi dengan kwaran (satuan organisasi yang mengelola Gerakan pramuka di tingkat kecamatan), selain itu kita juga menghadirkan pelatih alumni dari smpn 5 ponorogo ini sudah berada di SMA atau SMK.

Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di ruang kepala sekolah dengan kepala sekolah yaitu:

Dalam perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo ini dilaksanakan satu tahun sekali di awal bulan Januari. Lalu bekerjasama dengan kwaran (satuan organisasi yang mengelola Gerakan pramuka di tingkat kecamatan), berkolaborasi dengan kwaran selain itu kita juga menghadirkan pelatih alumni dari

smpn 5 ponorogo ini sudah berada di SMA atau SMK”.⁹⁴

Diperjelas dengan hasil pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di musholla dengan Pak Taufik selaku Pembina pramuka juga sependapat mengenai yang terlibat dalam perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo ini yaitu:

Bekerjasama dengan punya link di kwarcab (satuan organisasi yang mengelola Gerakan pramuka di tingkat kabupaten), selain guru juga pengurus kepramukaan baik dikecamatan maupun dikabupaten selain punya link dan prioritas kita juga punya potensi 3 anak kami terbaik mengikuti jamboree nasional,

⁹⁴ Lihat transkrip observasi nomor:02/O/13-2/2023

selain itu kita juga menghadirkan pelatih alumni dari smpn 5 ponorogo ini sudah berada di SMA atau SMK.⁹⁵

Kegiatan perencanaan terdapat gambar sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan terdapat gambar sebagai berikut:



Adapun strategi dalam perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan

⁹⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor:05/D/18-1/2023

kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yakni strateginya mewajibkan siswa kelas 7 dan ditambah kelas 8 dan 9. Ekstarkurikuler kelas 8 dan 9 pilihan. Kalau untuk kelas 7 itu diwajibkan untuk strategi kita kegiatan pramuka ini bisa berjalan dengan baik di SMPN 5 Ponorogo.

Adapun tujuan dan manfaat perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo ini jiwa patriot kepada peserta didik itu akan ada karena arahnya kita jalan kepramukaan itu yang terpenting adalah jiwa kepramukaan ini patriotismenya.

Berikut Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan hasil wawancara yang peneliti

lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di ruang kepala sekolah dengan kepala sekolah yaitu:

Manfaat dan tujuan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan kepramukaan ini kan satu diantaranya jiwa patriot kepada peserta didik itu akan ada karena arahnya kita jalan kepramukaan itu yang terpenting adalah jiwa kepramukaan ini patriotismenya. Sehingga kita lihat sampai dimana. Alhamdulillah SMPN 5 Ponorogo ini kan menjadi pengirim peserta didik pramuka ke jambore nasional itu terbanyak”.⁹⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di ruang waka kesiswaan dengan Bapak Dasuki selaku waka kesiswaan yaitu:

Manfaat dan tujuan dalam meningkatkan kedisiplinan kepramukaan di SMPN 5 Ponrogo in

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor:03/W/10-2/2023

Ya otomatis terbentuk karakter anak sesuai dengan dasa dharma pramuka itu. jadi harapan kita supaya anak-anak punya jiwa sosial punya jiwa ksatria punya jiwabela negara dan sebagainya sesuai dengan dasa dharma pramuka.

Pak Taufik selaku Pembina pramuka juga menjelaskan tentang manfaat dan tujuan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu:

Manfaat dan tujuannya yaitu selain menanamkan nilai patriotisme, menanamkan jiwa generasi bangsa untuk senantiasa disiplin dan bertanggung jawab, meneruskan cita-cita pahlawan selain itu juga menempa sikap mental sikis anak jika anak pramuka memiliki jiwa peka terhadap lingkungan, peka nilai-nilai sosial dan juga peka nilai-niali religi adab ini harapan kita. Cuman selama ini perebutan anak-anak itu di SMPN 5 Ponorogo diperebutkan di futsal dan lain-lain. jadi anak-anak hampir 50% itu dobel ekstrakurikuler

walaupun ada yang tidak paham juga dengan pramuka.⁹⁷

Berdasarkan uraian tentang perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan meliputi: a) ekstrakurikuler pramuka di SMPN 5 Ponorogo itu wajib diikuti peserta didik kelas 7. Untuk meningkatkan kedisiplinan itu dengan latihan penjadwalan secara continue dilakukan secara rutin. b) beberapa inovasi dengan teman-teman diawal itu di SMPN 5 Ponorogo mengadakan pertemuan kecil diantara teman-teman sebagai coordinator ekstrakurikuler pramuka ini guru Pembina bertanggung jawab

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor:04/W/10-2/2023

dengan kepramukaan bimbingan gugus depan sebagai kader depan kegiatan ekstra wajib 8 dan 9. c) tentang program di SMPN 5 Ponorogo itu anak-anak zaman dahulu dengan anak-anak zaman sekarang itu program-program nya tidak bisa tetap memakai program full karena setelah pandemic itu beberapa tahun hampir tidak ada pramuka. d) Untuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan itu dianjurkan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat.

Gambar 4.1 Bagan perencanaan kegiatan kepramukaan



Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara diketahui dalam penelitian ini tentang Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu dengan

mengadakan pertemuan kecil diantara teman-teman sebagai coordinator ekstrakurikuler pramuka. Adanya keterlibatan pada proses perencanaan. Yang terlibat yaitu kwaran, kwarcab, dan guru-guru Pembina pramuka. Adanya strategi dalam perencanaan. Ada beberapa tujuan dan manfaat dalam perencanaan.

2. Rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo

Rekrutmen adalah suatu proses pengumpulan calon atau proses mencari, menemukan, mengajak, dan menetapkan sejumlah orang yang berkualifikasi untuk pekerjaan disuatu perusahaan atau organisasi. Hal ini dijelaskan dari pernyataan hasil

wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2023 di depan ruang kurikulum dengan Bu Dian selaku Pembina pramuka cara merekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu:

Kalau siswa semua dikelas 7 itu wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Kemudian dari anak-anak kelas 7 yang potensi itu anak-anak biasanya dari ketua pimpinan regu di setiap kelas itu sekitar 5 anak 45 yang menjadi pimpinan regu anak-anak tersebut potensi untuk digembleng dan dididik untuk menjadi pramuka di kelas 8 makanya kemarin kita ada gladian pimpinan regu yang diadakan disini kemudian untuk kelas 7 dan hari berikutnya di gua resi di daerah wonogiri melakukan pelantikan dewan penggalang yang pimpinan kelas 7 di gembleng dikelas 8 yang dilantik untuk menjadi dewan penggalang awalnya itu wajib dikelas 7 kemudian yang dikelas 7

itu ada yang terpilih untuk pimpinan regu itu ibaratnya di saring lagi dilantik menjadi bagian regu dikelas 8 disaring lagi menjadi dewan ketua seperti itu.⁹⁸

Diperkuat pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Januari di depan musholla dengan Pak Taufik selaku Pembina pramuka cara merekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu:

Ya alhamdulillah senua siswa kelas 7 wajib mengikuti kegiatan pramuka. Disatu sisi menghendel kelas 8 maka kesempatan pun juga kita bisa memberikan pelajaran kita sisipkan tentang lagu-lagu pramuka dengan kita inofasi kita dengan bahasa inggris akhirnya siapa tau menjadikan anak-anak ingin mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan.⁹⁹

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor:01/W/18-I/2023

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/10-2/2023

Dalam merekrut pramuka siswa ada beberapa Metode atau materi yang diberikan oleh Pembina pramuka yaitu seperti yang dijelaskan oleh Pak Taufik yaitu:

Metodenya senantiasa PDMGP (prinsip dasar metodik Gerakan pramuka) ini yang harus senantiasa dilakukan dengan sistem ing ngarso sun tuladha kami-kami pelatih dikwarcab sudah KPD berusaha senantiasa memudahkan pelayanan prima memberikan contoh yang baik sehingga teman-teman guru-guru yang notabene mendapat SK walau belum banding biarpun dengan senantiasa ing madya mangun karsa di tengah membangun kesalahpahaman membangun ide gagasan kekompakan saling menyempurnakan maka anak-anak senantiasa akan tut wuri handayani.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Lihat transkrip observasi nomor:03/O/20-1/2023

Bu Dian selaku Pembina pramuka di SMPN 5 Ponorogo juga ikut memberikan pendapat pada kegiatan wawancara yaitu:

Transfer berita pendek, kemudian pazzle itu nama negara dan daerah, haling lintang, cerdas cermat, kim mencium dan meraba, miniature pionering.

Kak Riani selaku pelatih pramuka di SMPN 5 Ponorogo juga ikut memberikan pendapat pada kegiatan wawancara yaitu:

Tali temali, PBB, masih banyak karena ini kita fokuskan ke anak-anak yang mau lomba.

Dalam merekrut pramuka siswa datang tepat waktu kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo ini semua siswa datang dengan tepat waktu. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Taufik selaku Pembina pramuka pada tanggal 1 januari 2023 di depan musholla yaitu:

Ya alhamdulillah karena itu langsung karena kemarin sekolah kami 6 hari setelah itu SMP 1 sampai 6 sekolah kami menjadi kerja depan pertama untuk mencotohkan 6 hari masuk sekolah makanya kemarin disaat program 6 hari sekolah pramukanya hari sabtu maka kita atret mundur dihari jum'at sehingga begitu juga langsung selesai KBM kami langsung istirahat sejenak koordinasi setelah itu sholat jumat langsung pulang. Sehingga alhamdulillah hampir 90% anak-anak bisa masuk.

Dalam merekrut pramuka siswa datang tepat waktu. Selain itu ditambahi oleh Bu Dian selaku Pembina pramuka pada tanggal 18 Januari 2023 di depan ruang kurikulum juga menjelaskan tentang apakah semua siswa datang dengan tepat waktu yaitu:

Mereka itu generasi pandemic kita tidak bisa disiplin menerapkan kedisiplinan waktu dulu. Kita harus betul-betul berbicara harus diulang-ulang memberikan kalimat perintah

harus diulang-ulang 2 kali atau 3 kali anak-anak itu tidak langsung kumpul itu tidak. Jadi harus betul-betul Pembina pramuka mencari anak-anak itu. Pokoknya harus betul-betul tlaten dalam mendisiplinkan anak-anak sebelum pandemic. Sekarang itu tantangannya anak pandemic jadi pada saat melatih harus ekstra kita tidak hanya diucapkan tindakan kita juga harus benar-benar mengecek kemana-mana karena disuruh jumatian di sekolah saja juga masih ada yang jumatian di luar. Sampai ada kelas 8 waktu dulu semestret 1 biar anak-anak tidak pulang tidak jumatian diluar dipagar-pagar itu anak-anak jadi satpam dipintu depan dan pintu belakang. Ketika anak-anak membolos pramuka kita ada absen kita rekap setiap minggu siapa saja yang tidak masuk kemudian ada sanksi dari Pembina. Sanksinya kadang anak-anak disuruh hafalan. Setiap minggu berbeda-beda sanksinya tergantung Pembina.

Pak taufik menjelaskan tentang apakah anak-anak tertib dalam melaksanakan kegiatan pramuka yaitu:

Ya anak-anak kalau dipaksakan memang ya ada yang bolos. Tapi kalau sudah garis itu wajib apapun anak-anak tetap. Tapi Namanya anak pasti ada dengan alasan kesibukan keluarga adayang sakit ada yang keluarganya meninggal maka apay a boleh buat kita harus fleksibel dipramuka. Mungkin disaat tidak aktif dipenggalang pasti dipenegak pasti aktif.

Di SMPN 5 Ponorogo di setiap akhir

semester atau tahunnya dalam melaksanakan

kegiatan pramuka. pernyataan hasil wawancara

yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari

2023 di depan musholla disampaikan oleh Pak

Taufik selaku Pembina pramuka yaitu:

Jadi kita jadwalkan untuk setiap itu ada dianpinru kegiatan-kegiatan yang notabene menjadikan sebuah portopolio mengikuti portopolio daripada pramuka garuda barometer kesuksesan gugus depan itu adalah memiliki pramuka-pramuka garuda maka kami berkomitmen tetap setiap tahunnya harus mengirimkan para-para pramuka. Terbukti satu

minggu yang lalu sekolah kami gugus depan mendapatkan 4 penghargaan dari kwaran, kecamatan kota, satu gugus depan yang aktif membayar iuran, gugus depan yang aktif mengirimkan pramuka garuda, gugus depan yang aktif mengirimkan jamboree nasional, dan gugus depan yang mengikuti yang mengadakan lomba pramuka tingkat nasional di MI. inilah bentuk prestasi yang kita miliki sehingga nanti diakhir tahunpun juga kami juga mengagendakan lomba tingkat 1 yang akan kita kirim lomba 2 ini mekanisme aturan yang sudah ditentukan yang menang lomba tingkat 1 gugus depan maju di KRS tingkat 2 kecamatan, lomba tingkat 2 pemenangnya maju lomba tingkat 3 provinsi.¹⁰¹

Diperjelas oleh Kak Riani selaku Pelatih

Pramuka di SMPN 5 Ponorogo pada tanggal 18 Januari 2023 di depan ruang kurikulum juga ikut

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor:05/W/10-2/2023

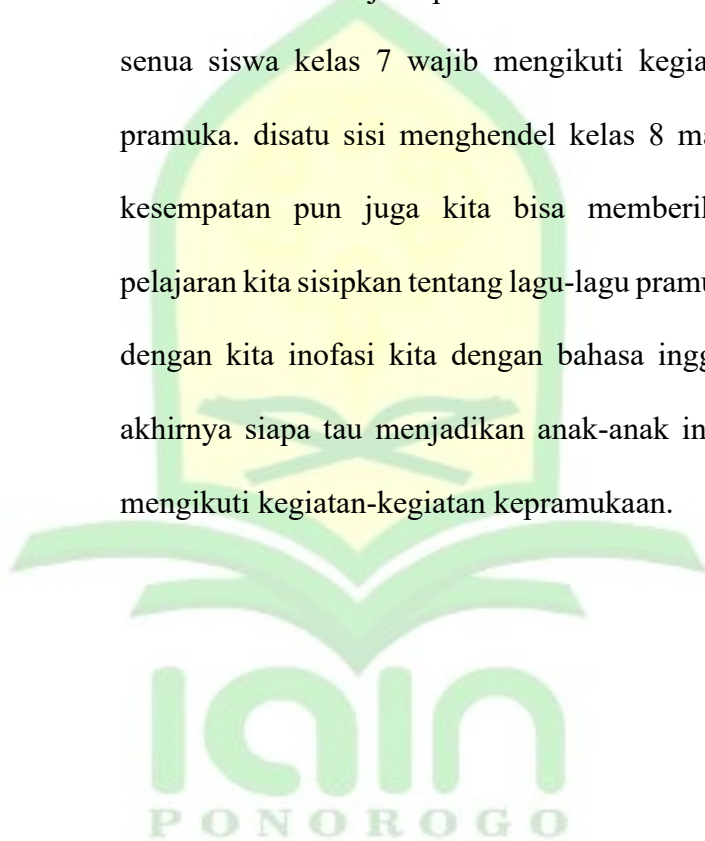
memberikan pendapat pada kegiatan wawancara yaitu:

Kemarin itu akhir semester kita pelantikan baru di wonogiri nah kita disitu sekalian outbondsama sosial rencananya setiap akhir semester ada kegiatan-kegiatan ini kaya mau kemah lomba-lomba kemudian kegiatan penghijauan kaya memacu siswa agar semangat.¹⁰²

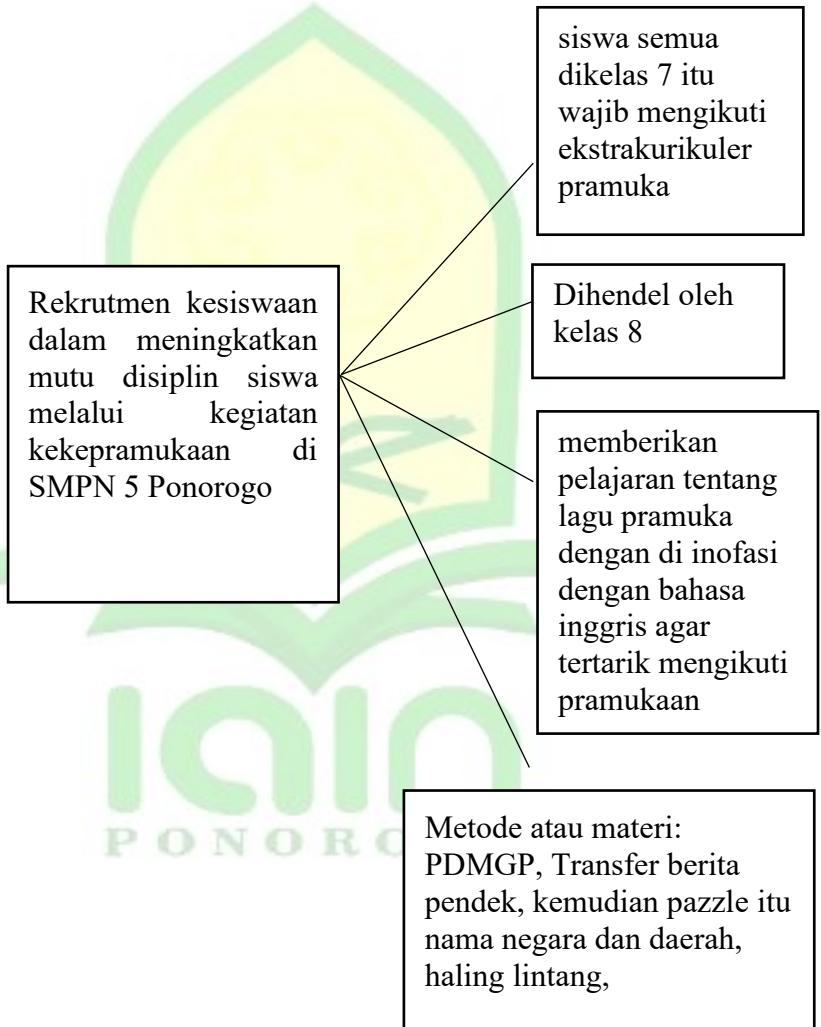
Berdasarkan hasil deskripsi hasil wawancara diatas mengenai Rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Kalau siswa semua dikelas 7 itu wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Kemudian dari anak-anak kelas 7 yang potensi itu anak-anak biasanya dari ketua pimpinan regu di setiap kelas itu

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor:02/W/18-I/2023

sekitar 5 anak 45 yang menjadi pimpinan regu anak-anak tersebut potensi untuk digembleng dan dididik untuk menjadi pramuka di kelas 8. b) semua siswa kelas 7 wajib mengikuti kegiatan pramuka. disatu sisi menghendel kelas 8 maka kesempatan pun juga kita bisa memberikan pelajaran kita sisipkan tentang lagu-lagu pramuka dengan kita inofasi kita dengan bahasa inggris akhirnya siapa tau menjadikan anak-anak ingin mengikuti kegiatan-kegiatan kepramukaan.



**Gambar 4.2 Bagan Rekerutmen
kegiatan kepramukaan**



Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara diketahui dalam penelitian ini tentang rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi kelas 7. Di satu sisi menghendel kelas 8 karena dijadikan dewan penggalang. Memberikan pelajaran tentang lagu-lagu pramuka dengan inofasi bahasa inggris agar menarik siswa dalam ekstrakurikuler pramuka. Memberikan metode atau materi pramuka seperti PDMGP, Transfer berita pendek, kemudian pazzle itu nama negara dan daerah, haling lintang, cerdas cermat, kim mencium dan meraba, miniature pioneering, Tali Temali, PBB.

3. Evaluasi Kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo

Setelah tahap rekrutmen, maka tahap yang selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan proses dari menilai suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dari evaluasi akan didapati sejauh mana suatu program telah dilaksanakan serta target yang diraih. Kemudian dapat mengetahui dari beberapa kendala apa saja yang terjadi dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan ini.

Proses evaluasi dilakukan juga melibatkan orang-orang yang juga terlibat pada proses perencanaan dan pelaksanaan di sebelumnya. Sebagaimana pernyataan hasil

wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di ruang kepala sekolah dengan kepala sekolah yaitu:

Nanti di setiap tahunnya akan ada evaluasi yang nantinya semacam pertemuan kecil diantara teman-teman sebagai coordinator ekstrakurikuler pramuka ini guru Pembina bertanggung jawab dengan kepramukaan bimbingan gugus depan sebagai kader depan kegiatan ekstra wajib 8 dan 9, yang terlibat juga yang berperan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan. seperti bekerjasama dengan kwaran, berkolaborasi dengan kwaran selain itu kita juga menghadirkan pelatih alumni dari smpn 5 ponorogo ini sudah berada di SMA atau SMK.¹⁰³

Tahapan pada pelaksanaan evaluasi dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu musyawarah

¹⁰³ Lihat Transkrip wawancara nomor:03/W/10-2/2023

atau pertemuan kecil diantara teman-teman sebagai coordinator ekstrakurikuler pramuka ini guru Pembina bertanggung jawab dengan kepramukaan bimbingan gugus depan sebagai kader depan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu bertujuan untuk memahami terkait program-program kegiatan pramuka karena ekstrakurikuler ini salah satu ekstrakurikuler wajib. Makanya dari kita oleh kita untuk kita cuman di SMP Negeri 5 Ponrogo belum pernah gugus keberadaan kami disini sebagai dari kwacab dan kwaran. Itulah bentuk awal untuk mempersiapkan program-program kegiatan kepramukaan.

Di perjelas dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di depan musholla dengan Pak

Taufik selaku Pembina pramuka menjelaskan evaluasi dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu:

Ada beberapa evaluasi yang kami lakukan dengan cara reward agar anak tambah disiplin dan tambah bertanggung jawab sehingga akan muncul kemandirian. Kegiatan diawal-awal february itu ada kegiatan lomba-lomba di sma atau smk maka setiap secara diri kita persiapkan anak-anak yang memiliki talenta memiliki potensi yang kita berikan reward kita saring kita filter untuk kita bentuk 2 regu. 1 PA 1 PI untuk kita kirim mengikuti lomba di beberapa event lomba baik di tingkat kwaran maupun tingkat kwarcab. Yang kedua bentuk rewardnya adalah disaat dibulan juni juli ada pramuka garuda maka kesempatan pada anak-anak yang memang sudah memiliki tahapan golongan ramu rakit maka kita kirim untuk mengikuti seleksi pramuka garuda pramuka menjadi contoh teladan terbaik untuk dirinya dikelasnya keluarganya gudepnya disekolahnya dan dilingkungannya.

Barometer gugus depan ini pramukanya baik adalah memiliki pramuka garuda maka sebagai Lembaga gugus depan memnerikan reward kepada anak-anak didalam menambahkan nilai mutu kedisiplinannya kita kirim untuk mengikuti seleksi pramuka garuda yang ketiga seleksi jamboree nasioanal. Alhamdulillah kemarin juga Lembaga kami mengirimkan 3 anggota yang baik jamboree nasional yang keempat reward yang mengikuti lomba atau prestasi kita berikan berupa basnas 1 atau 2 bulan sekali 500.000, ini beberapa reward didalam mana menambahkan semangat menambahkan pengetahuan didalam kedisiplinan berpramuka. Selanjunya adalah untuk manismen didalam mana untuk menumbuhkan semangat disiplin anak-anak tidak terlepas ada yang mereka ya karakternya negative tidak semangat loyo suka bolosan di dalam ikut pramuka maka mereka kita catat dalam bentuk absensi setiap upacara hari senin akan kita beri sanksi kita beri hukuman kepada anak-anak yang suka bolos pramuka itulah bentuk kedisiplinan

kami di gugus depan SMP Negeri 5 Ponorogo.¹⁰⁴

Kegiatan evaluasi dapat dilihat melalui gambar berikut:



Ditambahi oleh Kak Riani selaku pelatih pada tanggal 18 Januari 2023 di depan ruang kurikulum menambahkan evaluasi dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu:

¹⁰⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor:05/D/7-1/2023

Untuk evaluasi dalam kedisiplinan siswa tergantung dari siswanya sendiri. Mungkin dari hukuman yang ringan dulu, tergantung kesalahan. Namun, untuk membentuk jiwa disiplin anak-anak tentu kami melakukan kegiatan seperti kemarin yang dilaksanakan seperti kegiatan dianpinru, perkemahan, dan lain-lain.¹⁰⁵

Pelaksanaan proses evaluasi dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan dalam hal ini dengan dilakukannya proses penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ponorogo. Tujuan diadakan evaluasi sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara nomor:02/W/18-I/2023

tercapainya target yang telah direncanakan oleh para pihak terkait. Dan jika ada kekurangan maka akan menjadi bahan perbaikan dalam kegiatan pramuka.

Seperti yang disampaikan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2023 di ruang kepala sekolah dengan pak mulyono selaku kepala sekolah:

Biasanya dalam kegiatan kepramukaan pelaksanaan evaluasi yaitu dengan menyampaikan materi atau metode kegiatan kepramukaan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa SMP Negeri 5 Ponorogo.¹⁰⁶

Selain penjelasan dari pak Mulyono selaku kepala sekolah diatas, pak taufik selaku Pembina pramuka menambahkan dari hasil

¹⁰⁶ Lihat transkrip observasi nomor:05/O/7-1/2023

wawancara pada tanggal 1 Februari 2023 di depan musholla sebagai berikut: “selain menyampaikan materi atau metode kegiatan kepramukaan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa SMP Negeri 5 Ponorogo. Ada juga setiap kali Latihan diadakan, kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari absensi kelas dan per regu atau kelompok. Hal ini merupakan satu upaya untuk mengontrol siswa yang rutin mengikuti dan yang jarang mengikuti sehingga memudahkan dalam pemberian nilai di akhir semester.

Dalam hasil evaluasi dengan observasi dapat diketahui bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan baik dan tertib yang dilatih oleh alumni dari SMP Negeri 5 Ponorogo yang sekarang sudah berada

di SMA atau SMK dan diawasi oleh Pembina pramuka SMP Negeri 5 Ponorogo.

Pada tahapan evaluasi juga dibahas tentang apa saja yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi karena adanya guru baru maka harus adaptasi secara minim. Sementara yang senior itu sudah berpuluh-puluh tahun memegang pramuka maka inginnya dengan kehadiran yang muda yang baru inginnya mundur sementara yang satu itu senioritas dilapangan. Dengan adanya identifikasi dari kendala yang dihadapi nantinya akan dirumuskan solusi apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Untuk kendala ini juga disampaikan oleh pak taufik selaku Pembina pada tanggal 1

Februari 2023 di depan musholla SMPN 5

Ponorogo yang menyatakan bahwa:

Banyak pertama karena adanya guru baru maka harus adaptasi secara minim. Sementara yang senior itu sudah berpuluh-puluh tahun memegang pramuka. Yang dari Pembina mereka kebanyakan dari guru-guru maka disaat terkendala dari kegiatan di SMP maka disini kadang terkalahkan ya kami pun ya memaklumi karena ya Namanya pramuka itu pengabdian selain itu juga masalah pembiayaan”.¹⁰⁷

Dan diperkuat lagi oleh pernyataan dari

Bu Dian selaku Pembina pramuka yaitu:

Tentang program kita harus dengan anak-anak zaman dahulu dengan anak-anak zaman sekarang itu program-program nya kita tidak bisa tetap memakai program full pasti ada modifikasi-modifikasi program yang harus dilakukan apalagi setelah pandemic itu beberapa tahun hampir tidak ada pramuka. Kemudian sekarang mulai lagi dengan anak-anak mental

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor:05/W/10-2/2023

pandemic jadi anak-anak masih kesel kemudian ditempa dengan kedisiplinan seperti dulu itu tidak gampang jadi kita harus benar-benar menyesuaikan dengan psikologis anak saat ini sehingga kita harus mempunyai strategi untuk menempa kedisiplinannya.

¹⁰⁸

Untuk tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sendiri dari meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu dari Pembina yakni dengan pemberian motivasi kepada anak-anak. Untuk menimalisir dari kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan menurut pak taufik Pembina pramuka pada tanggal 3 Februari 2023 adalah sebagai berikut:

Biasanya untuk anak itu kan lebih ke memberikan motivasi, karena

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara nomor:01/W/18-I/2023

kendala itu biasanya tidak tercapainya target karena kurangnya dorongan dari diri sendiri. Dan banyak alasan untuk berangkat pramuka.

Diperkuat lagi oleh pernyataan dari Bu Dian selaku Pembina pramuka pada tanggal 18 Januari 2023 yaitu:

Anak-anak terkadang kita berikan motivasi mengenai kegiatan kepramukaan. terkadang memang ada alasan, rasa malas dalam berangkat kepramuka. Dari situ nanti kita memberikan dorongan untuk semangat kembali dalam pelaksanaan pramuka.

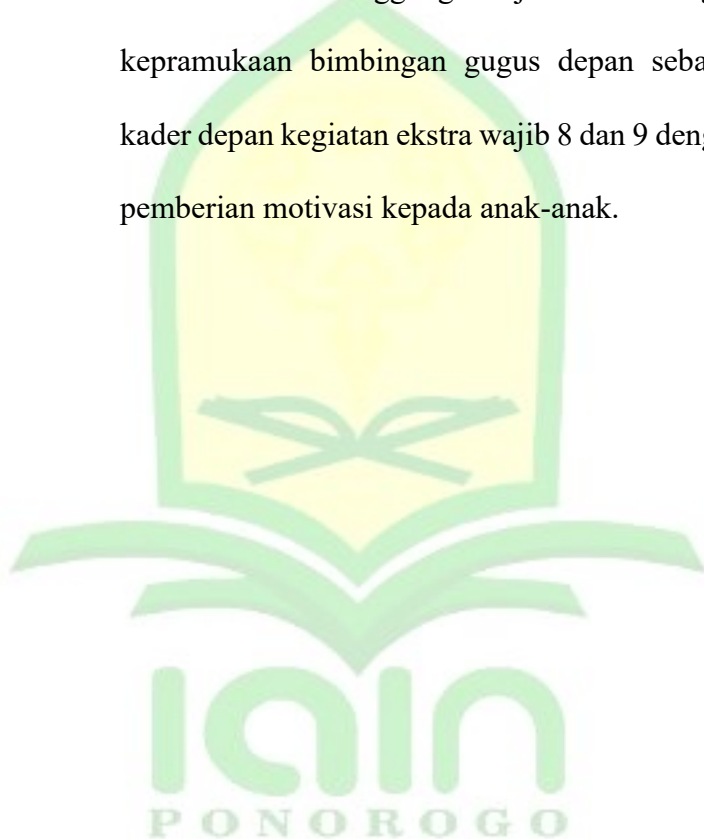
Dalam hal ini termasuk dalam solusi dari kendala yang dirasakan oleh anak-anak, peran Pembina pramuka dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan sangat menjadi patokan. Karena dalam kegiatan kepramukaan terkadang ada kendala yang menyebabkan anak-anak malas

untuk berangkat ke pramuka. Sehingga peran kepala sekolah, Pembina pramuka, pelatih pramuka sangat dibutuhkan dalam memotivasi anak-anak untuk tetap semangat dalam kegiatan pramuka.

Adanya proses evaluasi bertujuan dalam mengukur sejauh mana tingkat tercapainya target atau tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, bertujuan untuk melihat perubahan anak-anak melalui perilaku yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan untuk melatih anak-anak agar memaksimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai evaluasi dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu: a) proses evaluasi dilakukan dengan menyampaikan materi atau metode kegiatan kepramukaan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa SMP Negeri 5 Ponorogo. Ada juga setiap kali Latihan diadakan, kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari absensi kelas dan per regu atau kelompok. Hal ini merupakan satu upaya untuk mengontrol siswa yang rutin mengikuti dan yang jarang mengikuti sehingga memudahkan dalam pemberian nilai di akhir semester. b) penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu rasa malas, ada saja alasan dan lain-lain. c) tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah mengadakan

pertemuan kecil diantara teman-teman sebagai coordinator ekstrakurikuler pramuka ini guru Pembina bertanggung jawab dengan kepramukaan bimbingan gugus depan sebagai kader depan kegiatan ekstra wajib 8 dan 9 dengan pemberian motivasi kepada anak-anak.



Gambar 4.3 Bagan evaluasi kegiatan kepramukaan



Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara diketahui dalam penelitian ini tentang Evaluasi Kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu dalam evaluasi juga melibatkan orang-orang yang juga terlibat pada proses perencanaan dan pelaksanaan di sebelumnya. Melakukan proses penyampaian materi kepada siswa dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa. Terdapat faktor penghambat atau kendala yang dihadapi karena adanya guru baru maka harus beradaptasi.

C. Pembahasan

- 1. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo**

Perencanaan merupakan kegiatan dalam persiapan melakukan suatu kegiatan dalam menentukan tujuan dari suatu program yang dibentuk. Cunningham menyatakan bahwa perencanaan yaitu dengan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk

mencapainya merupakan perencanaan.¹⁰⁹ Dari perencanaan yang sudah tersusun maka akan berpengaruh pada keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Menurut Cunningham dalam proses perencanaan menurutnya dapat terlaksana jika melewati proses sebagai berikut:

- a). menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi.
- b) asumsi untuk masa yang akan datang.
- c) memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang di inginkan.
- d) urutan kegiatan yang diperlukan.
- e) membuat rencana secara menyeluruh.
- f) perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

¹⁰⁹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 1

Perencanaan merupakan pondasi awal untuk proses selanjutnya agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pada tahap perencanaan berisi tentang analisis kebutuhan, perumusan dan jawaban ke pertanyaan filosofis, menetapkan desain kurikulum, dan pembuatan perencanaan utama berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.¹¹⁰

Manajemen sendiri menurut George R. Terry adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (evaluasi) yang dilakukan untuk

¹¹⁰ Mihmidaty, *Manajemen Kurikulum: Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadist*, (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), 5-6

mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya.¹¹¹

Kesiswaan adalah Kesiswaan adalah individu yang tercatat atau terdaftar dalam satuan pendidikan. Kesiswaan merupakan sasaran pendidikan yang harus diarahkan, diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan.¹¹²

Manajemen Kesiswaan merupakan keseluruhan proses Kerjasama dalam bidang kesiswaan. Bidang Kerjasama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa

¹¹¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001),1-2

¹¹² Fuad Nurhatti, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).25

penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan intitusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹¹³

Berdasarkan dari penelitian Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo didapatkan hasil sebagai berikut:

¹¹³ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018).12

Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan yaitu:

Pada saat membuat Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan, hal yang dilakukan yang pertama adalah ekstrakurikuler pramuka itu wajib sehingga wajib diikuti peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan yang tentunya Latihan penjadwalan secara continue dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal selain itu ada pelatihan khusus yang membentuk peserta didik ini menjiwai rasa kedisiplinan terhadap pola-pola yang disampaikan oleh Pembina dan pelatih

pramuka. Langkah kedua yaitu program ekstrakurikuler untuk kelas 7 itu wajib. Namun untuk kelas 8 dan 9 ini tidak wajib. Tetapi untuk dewan galangnya kelas 8 dan 9 ini adalah menjadi wajib. Dengan kegiatan kepramukaan karena pramuka adalah kegiatan yang sangat bagus kegiatan dimana didalamnya sudah ada beberapa unsur pembentukan karakter maka dengan pramuka harapan sekolah ini karakter anak-anak juga bisa dibentuk sesuai dengan harapan sekolah.

Dalam Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo untuk memastikan tujuan yang akan dicapai dilakukan ketika tahun ajaran

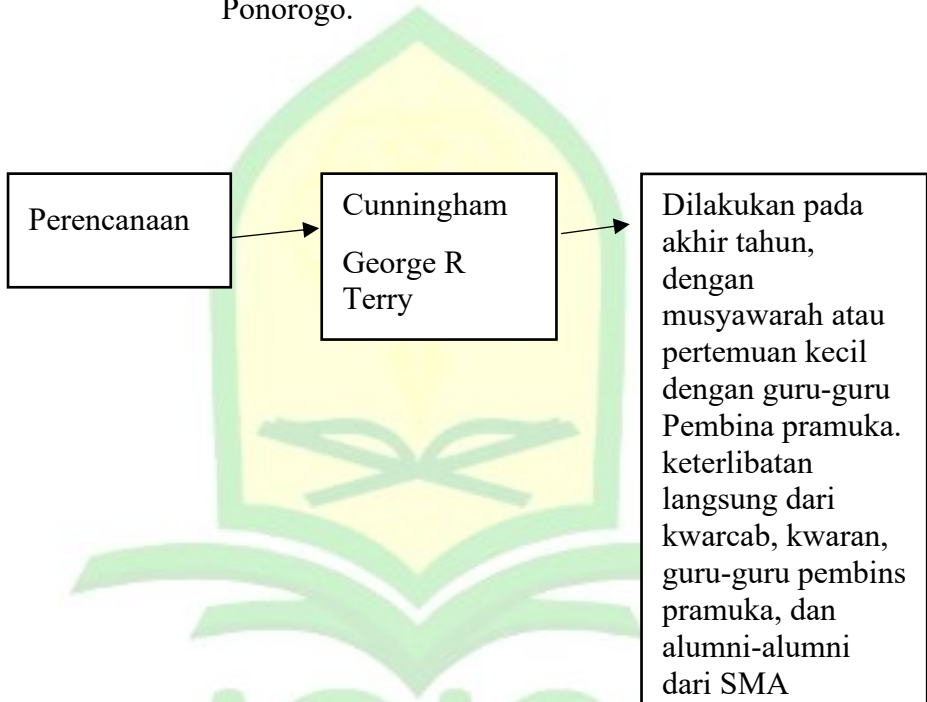
baru, dengan musyawarah atau pertemuan kecil dengan guru-guru Pembina pramuka bersama. Selanjutnya dari musyawarah tersebut akan diketahui tujuan apa yang akan dilakukan serta melihat apakah ada yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan selama ini.

Dari perkumpulan musyawarah atau pertemuan kecil juga mendeteksi perkiraan sementara bagaimana hasil dari tujuan yang akan datang. Dengan melihat perkembangan siswa pramuka pada saat ini. Semua juga dibantu oleh keterlibatan langsung dari kwarcab, kwaran, guru-guru pembins prsmuka, dan alumni-alumni dari SMA atau SMK. Para kwarcab, kwaran, guru-guru

pembins pramuka, dan alumni-alumni dari SMA atau SMK memiliki metode atau cara untuk memberikan materi kepada para siswa pramuka.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan pada data penelitian di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kdisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan sudah mengacu pada teori yang digunakan. Dengan proses perencanaan menurut Cunningham dapat tersusun dengan baik dan penentuan tujuan dapat berjalan dengan terstruktur dan lancar. Terlihat dengan banyaknya peningkatan bagi para siswa yang berminat mengikuti program ekstrakurikuler

pramuka sehingga menjadikan program ini sebagai program unggul yang ada di SMPN 5 Ponorogo.



2. Rekrutmen kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo

Rekrutmen adalah proses untuk mendorong para calon peserta didik untuk masuk

atau mendaftar pada program, kelas, atau organisasi tertentu. Hasibuan menyatakan rekrutmen kesiswaan adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Lebih dari itu, definisi di atas mengungkapkan bahwa proses rekrutmen merupakan proses mencari dan bahkan

mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah.¹¹⁴

Dalam hal ini, di SMP Negeri 5 Ponorogo sebelum melaksanakan kegiatan rekrutmen kepala madrasah beserta pihak-pihak yang terkait melaksanakan musyawarah atau pertemuan kecil untuk membahas tentang pelaksanaan merekrut siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

Dalam merekrut kepramukaan ini diwajibkan bagi kelas 7 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian dari anak-anak kelas 7 yang potensi itu anak-anak biasanya dari ketua pimpinan regu di setiap kelas itu sekitar 5 anak 45 yang menjadi pimpinan regu anak-anak tersebut potensi untuk digembleng dan dididik

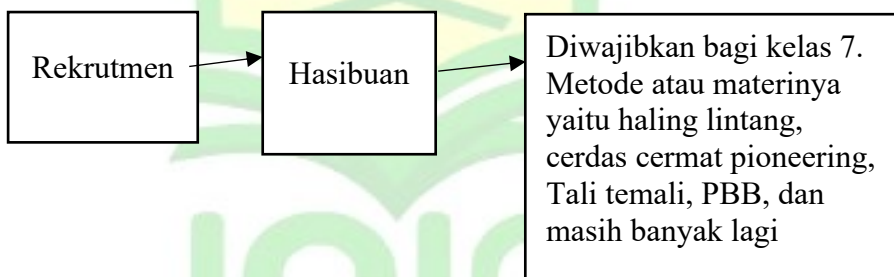
¹¹⁴ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 40

untuk menjadi pramuka di kelas 8 nanti dilantik untuk menjadi dewan penggalang.

Pada kegiatan penerimaan atau rekrutmen siswa dalam ekstrakurikuler pramuka ini juga memberikan Metode atau materi metodenya menggunakan PDMGP (prinsip dasar metodik Gerakan pramuka) ini yang harus senantiasa dilakukan dengan sistem ing ngarso sun tuladha Pembina pramuka di SMP Negeri 5 Ponorogo yang sudah berlatih dikwarcab sudah KPD berusaha senantiasa memudahkan pelayanan prima memberikan contoh yang baik sehingga guru-guru yang notabene mendapat SK walau belum banding biarpun dengan senantiasa ing madya mangun karsa di tengah membangun kesalahpahaman membangun ide gagasan

kekompakan saling menyempurnakan maka anak-anak senantiasa akan tut wuri handayani.

Selain itu ada beberapa metode atau materi lainnya seperti Transfer berita pendek, kemudian pazzle itu nama negara dan daerah, haling lintang, cerdas cermat, kim mencium dan meraba, miniature pioneering, Tali temali, PBB, dan masih banyak lagi.



3. Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo

Evaluasi merupakan kegiatan dari pengendalian yang dilakukan untuk mengontrol dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan dari suatu program telah tercapai. Evaluasi merupakan kegiatan dalam pengumpulan data informasi tentang suatu pekerjaan, yang nantinya dari evaluasi tersebut akan menentukan alternative yang tepat dari pengambilan keputusan dan pemberian solusi kedepan.¹¹⁵ Menurut purwanto dan suparman evaluasi merupakan proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan

¹¹⁵ Rusydi Ananda Dan and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

informasi yang valid untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan.¹¹⁶

Adapun hasil yang didapatkan dilapangan didapatkan bahwa evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu Dengan diadakannya musyawarah atau pertemuan kecil antaramcoordinator ekstrakurikuler pramuka ini guru Pembina bertanggung jawab dengan kepramukaan bimbingan gugus depan sebagai kader depan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas 7 dan kelas 8 dilantik untuk menjadi dewan pwnnggalang. Selain itu, kita juga bersama mengadakan siklus bidang gugus depan khusus

¹¹⁶ Wijaya Candra, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2020). 5-6

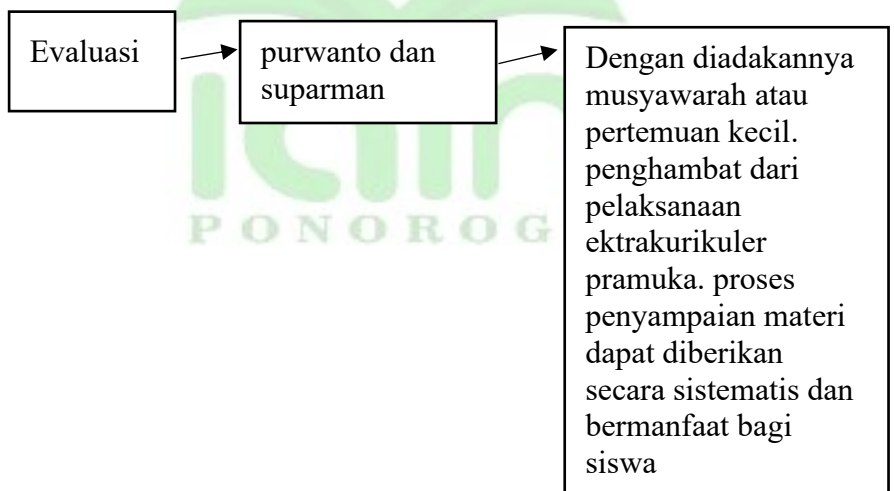
guru-guru yang mampu dalam ekstrakurikuler pramuka.

Yang perlu di evaluasi juga dari siswa adalah penghambat dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Yaitu kurangnya motivasi dan dorongan dari diri siswa dan kurang disiplin dalam kegiatan pramuka. Hasil evaluasi Dalam hasil evaluasi dengan observasi dapat diketahui bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan baik dan tertib yang dilatih oleh alumni dari SMP Negeri 5 Ponorogo yang sekarang sudah berada di SMA atau SMK dan diawasi oleh Pembina pramuka SMP Negeri 5 Ponorogo.

Adanya tindak lanjut dari evaluasi dalam meningkatkan mutu kedisiplinan siswa melalui

kegiatan kepramukaan dalam hal ini dengan dilakukannya proses penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ponorogo. Tujuan diadakan evaluasi sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana tercapainya target yang telah direncanakan oleh para pihak terkait. Dan jika ada kekurangan maka akan menjadi bahan perbaikan dalam kegiatan pramuka. Sehingga peran kepala sekolah, Pembina pramuka, pelatih pramuka sangat dibutuhkan dalam memotivasi anak-anak untuk tetap semangat dalam kegiatan pramuka.

Dari Dari beberapa tahapan evaluasi dapat disimpulkan bahwa semua sudah berjalan dengan baik dan terlaksana. Mulai dari musyawarah atau pertemuan kecil yang membahas apakah ada kekurangan dari program selama satu tahun, menentukan aspek apa saja yang harus dievaluasi, serta solusi dari penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan nantinya akan dievaluasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ponorogo tentang “Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Mutu Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Ponorogo” Dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu: a) kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 5 Ponorogo wajib diikuti peserta didik kelas 7, b) dilakukan Ketika ajaran baru, dengan musyawarah dengan guru Pembina pramuka. Lalu dengan musyawarah diketahui tujuan apa yang akan dilakukan.

2. Rekrutmen kesiswaan dalam kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan mutu disiplin siswa di SMPN 5 Ponorogo yaitu ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi kelas 7. Di satu sisi yang menghendak kelas 8 karena dijadikan dewan penggalang.
3. Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMPN 5 Ponorogo yaitu: a) Melakukan proses penyampaian materi kepada siswa dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa, b) Terdapat faktor penghambat atau kendala yang dihadapi karena adanya guru baru maka harus beradaptasi, c) adanya tindak lanjut

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo sendiri sudah bagus dan sudah terjadwal dengan baik sesuai dengan teori yang digunakan. Maka dari itu semoga dari tulisan ini nantinya akan menjadi patokan bagi peserta didik untuk giat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari perencanaan, rekrutmen dan evaluasi

2. Bagi Guru

Pemberian motivasi dan shering selama satu bulan sekali dan diadakannya, menjadikan peserta didik semangat dalam melaksanakan kegiatan

ektrakurikuler pramuka di SMP Negeri 5 Ponorogo. Hal itu harus dipertahankan dan tetap dilaksanakan agar peserta didik dapat termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan pramuka tentu nantinya dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dalam menghadapi tantangan dunia global dan pengaruh negatif dari luar.

3. Bagi siswa

Bagi para peserta didik khususnya yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Dan jangan pernah merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan, kembali ditata dengan baik dan semua akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arisana, Arga. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kulaitas Mengajar Guru Terhadap Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No. 1. 2012.
- Ariananda, Eka. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin", *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 2. No.1.2014.
- Enung, Hasanah. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar", *Journal of Education Academy*. Vol. 2, No. 12 .2021.
- Ernawati, Ika "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 1. No.1 .2016.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fuad, Nurhatti. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, 2020.
- Hartati, Siti. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Imron. *Manajemen Pendidikan Analisis Subtirtif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Iriani, Yunita. *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Ismail, Feiby. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Koentjaraningrat. *Pengamatan Terlibat Oleh Seorang Peneliti Pribumi Dan Asing: Masalah Masuk Kedalam Dan Keluar Dari Kebudayaan Dalam Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kurniawati, Ely. "Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan*. Vol. 4. No. 4 ,2014.

- Lantip, Diat Prasojo. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Diswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 1. No. 6. 2018.
- Liya, Megawati. *PENGANTAR MANAJEMEN Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.
- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti8*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Marimin. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa". Vol. 7, No. 6 .2017.
- Miftachul, Moch Choiri,Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: CV. Widya Puspita, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005.
- Munadi, Muhammad. *Manajemen Madrasah Teori, Riset Dan Praktik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.

- Ni'mah, Syarifah. *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, Dan Keuangan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Nugraini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Permatasari, Putri. *Perencanaan Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Prasetya, Rio. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad*. Skripsi. Sulthan Thaha Saifuddin. 2018.
- Pratiwi, Septiana. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD". Vol. 1, No. 22. 2022.
- Priansa, Doni. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qomaruddin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam". Vol. 1 No. 20. 2022.
- Raco R. Semiawan, J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Robbi, Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Rumisih. *Buku Saku Pandu Bermutu*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2022.
- Santriati, Mesi. “*Manajemen Kesiswaan, Manajer Pendidikan*”. Vol. 3. No. 13.2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan, Edukasi. Volume 03. Nomor 01. Juni 2015*.
- Sita, Ria. “*Manajemen Kesiswaan, Manajer Pendidikan*”. Vol. 6. No. 9. 2015.
- Setiawan. John. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Sonny Suntani Setiana, Doni Juni Priansa. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukiyat. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

- Sulistiyono, Joko. *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Siswa Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Suyahman. *Kepramukaan Dan Hizbul Wathan*. Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2022.
- Suyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suyuti, Nurmadhani Firti. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi*. Medan: yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sonny Suntani Setiana, Doni Juni Priansa. *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Syahrizal, Helmi. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2019.
- Ula, Zahrotul. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Perberadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widyastuti, Ana. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Wijaya, Candra. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.
Jakarta: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.

Wirantasa, Umar. “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap
Prestasi Belajar Matematika*,” Vol 1, No. 7. 2017.



